

**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO), *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR), DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK VICTORIA SYARIAH**

SKIRIPSI

Oleh

Windsari Siregar

NIM 05.03.17.20.99

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2022 H / 1444 M

**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO), *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR), DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK VICTORIA SYARIAH**

SKIRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh

Windasari Siregar

NIM 05.03.17.20.99

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2022 H / 1444 M

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windasari Siregar
NIM : 0503172099
Tempat/Tgl lahir : Sabungan, 02 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sabungan Pekan, Kec.Sungai Kanan,
Kab.Labuhanbatu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul "PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR), DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK VICTORIA SYARIAH" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri atau bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya.

Medan, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Windasari Siregar

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO), *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR), DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
(ROA) PADA BANK VICTORIA SYARIAH**

Oleh :

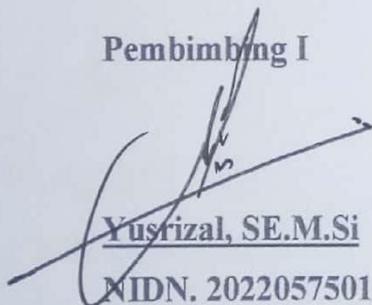
Windasari Siregar

NIM. 0503172099

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

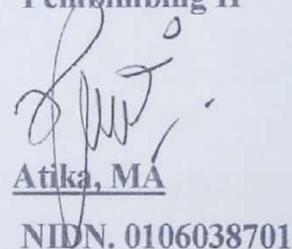
Medan, Januari 2022

Pembimbing I



Yusrizal, SE.M.Si
NIDN. 2022057501

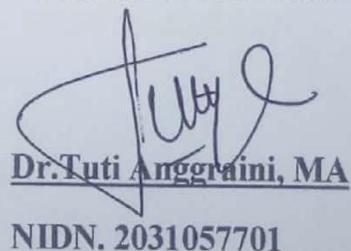
Pembimbing II



Atika, MA
NIDN. 0106038701

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

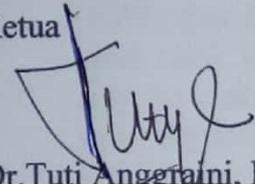
Skripsi berjudul “**Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Victoria Syariah**”. an Windasari Siregar NIM.0503172099 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunasaqahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 8 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Perbankan Syariah.

Medan, 15 Februari 2022

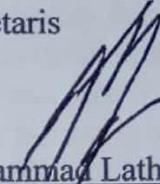
Panitia sidang Munaqasah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua


Dr. Tuti Angraini, MA
NIDN.2031057701

Sekretaris


Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN.2026048901

Anggota

1. Yusrizal, SE.M.Si
NIDN.2022057501

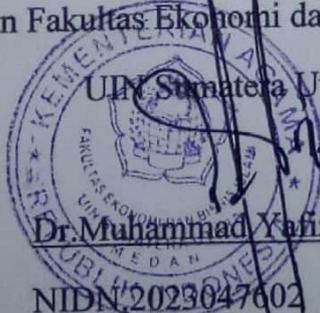
2. Atika, M.A
NIDN.0106038701

3. Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN.2026017602

3. Rahmi Syahriza, S.Th.I.M.A
NIDN.2003018501

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

ABSTRAK

Windasari Siregar (2022), NIM. 0503172099, Skripsi berjudul, “Pengaruh Beban Operasional Beban Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Yusrizal SE.M.Si dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Atika MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang tidak stabil serta terdapat ketidaksesuaian pertumbuhan dengan teori yang ada. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan dengan laporan triwulan dari tahun 2013-2020 pada Bank Victoria Syariah. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X_2) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Secara parsial Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah dengan nilai t hitung sebesar 23,905 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan. *Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah dengan nilai t hitung sebesar 1,487 dan nilai signifikansi 0,148 lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah, dengan nilai t hitung sebesar 1,108 dan nilai signifikansi 0,277 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan.

Kata Kunci : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan dan rahmat-Nya kepada penulis berupa kesehatan, kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW yang telah membuka pintu pengetahuan baik tentang ilmu sehingga penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat tugas akhir S1 Perbankan Syariah dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA)”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Muhammad Yafiz M.A**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Ibu **Tuti Anggraini M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Aqwa Naser Daulay M.SI**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-F Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Yusrizal SE. M.Si**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu **Atika, MA**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Samsul Bahri Siregar** dan Ibunda **Nurhamida**, keduanya selalu menjadi motivasi dan semangat serta inspirasi terbesar bagi penulis agar terus melangkah dan berjuang secara lillah di jalan Allah Subhana wa ta'ala. Terkhusus kepada kakak dan kedua adik tercinta yaitu kakak **Fitri Fujiani Siregar S.Pd.** adik **Nita Yuliana Siregar** dan adik **Hendra Gunawan Siregar** yang selalu memberi motivasi penulis hingga sekarang.
10. Keluarga Besar Perbankan Syariah Angkatan 2017 terkhusus Kelas F yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, teguran, nasehatan, kekeluargaan, dan pengalaman selama masa perkuliahan yang mungkin Penulis tidak akan temui di Kampus dan di Kelas lain.

11. Seluruh teman-teman KKN 14 Pakpak Bharat yang telah mensupport dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman Magang di Kcp. Syariah SUMUT Syariah HM.Joni yang telah mensupport dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman Organisasi KSEI UIE UIN SU dan seluruh teman-teman KSEI yang ada dikampus wilayah SUMBAGUT, serta teman-teman KSPS LIGHTSTAR FEBI UIN SU yang telah memberikan doa terbaik kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman sekolah penulis di kelas IPS 1 MAN, MTSS Al-Ma'shum, SDN 112256 yang telah memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
15. Kepada Combro Chintya marlyn, Annisa setyo ningrum dan Uzla lutfia andini, kepada Hasna hidayah siahaan, Mirna andriani, dan semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh Penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan, arahan, serta doa dan motivasi yang diberikan kepada Penulis dapat bernilai ibadah oleh Allah Subhana wa ta'ala dan mendapatkan Ridho-Nya. Harapan Penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Perbankan Syariah. Akhir kata Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2022

Windasari Siregar

NIM. 0503172099

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kinerja Keuangan	17
1. Pengertian Kinerja Keuangan	17
2. Tujuan Kinerja Keuangan	18
3. Teknik Kinerja Keuangan	20
a. Analisis laporan keuangan komparatif (<i>Comparative analysis</i>)	21
b. Analisis laporan berukuran sama (<i>Common Size analysis</i>).....	21
c. Analisis Laporan Kas (<i>Cast Flow Statement analysis</i>)	21
d. Analisis rasio (<i>ratio analysis</i>)	21
1) Rasio Profitabilitas (<i>profitability ratio</i>)	22
2) Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>)	29
3) Rasio Solvabilitas (<i>solvensy ratio</i>).....	31

4) Rasio Kualitas Aset.....	31
B. Hubungan antar Variabel Independen dengan Dependen	34
1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	34
2. <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).....	35
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	35
C. Penelitian Terdahulu	36
D. Kerangka Pemikiran.....	38
E. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Defenisi Operasional Variabel	44
G. Teknik Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Bank Victoria Syariah	52
1. Sejarah berdirinya Bank Victoria Syariah.....	52
2. Struktur Grup Perusahaan	54
3. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah	55
4. Jenis-jenis Produk Bank Victoria Syariah	56
B. Deskripsi data penelitian.....	57
1. Analisis Deskripsi <i>Return On Asset</i> (ROA).....	57
2. Analisis Data Deskriptif Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	59
3. Analisis Data Deskriptif <i>Financing To Deposito Ratio</i> (FDR).....	60

4. Analisis Data Deskriptif <i>Non performing Financing</i> (NPF).....	62
C. Uji Asumsi Klasik.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Multikolinearitas	65
3. Uji Autokorelasi.....	66
4. Uji Heteroskedastisitas.....	67
D. Uji Model Regresi Linear Berganda	69
E. Uji Hipotesis	71
F. Interpretasi Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88
CURRICULUM VITAE.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 <i>Return on asset</i> (ROA) pada bank victoria syariah tahun 2013-2020 ...	58
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.3 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2020	59
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.5 <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) pada Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2020	61
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Victoria syariah Tahun 2013-2020	62
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.9 Uji Normalitas	64
Tabel 4.10 Uji Multikolienaritas	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Test	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.14 Hasil Uji t	71
Tabel 4.15 Hasil Uji F	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2020	6
Gambar 1.2 Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada bank Victoria Syariah	10
Gambar 1.3 Perkembangan <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Victoria Syariah	11
Gambar 1.4 Perkembangan Non Performing Financing (NPF) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Victoria Syariah	12
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Struktur Perusahaan	54
Gambar 4.2 <i>P -P Plot of regression standardized</i>	65
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan berbasis syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memuat kegiatan usaha komersialnya yang sepenuhnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Peningkatan perbankan syariah diarahkan pada penyediaan keuntungan terbaik dan memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian negara secara luas.¹ Pengesahan UU No. 10 Tahun 1998 menandai dimulainya perbankan syariah di era reformasi. Undang-undang tersebut secara jelas mendefinisikan dasar hukum dan kegiatan yang boleh dilaksanakan pihak bank syariah. Dengan adanya kesempatan ini masyarakat menyambut baik keberadaan bank berbasis syariah. Para karyawan mulai diberikan pelatihan perbankan syariah oleh bank. Bertambahnya jumlah bank syariah menimbulkan persaingan mengenai penarikan dana dari masyarakat umum. Bank berlomba-lomba dalam mengumpulkan dana dari masyarakat umum dengan cara yang baik untuk kemudian disalurkan kembali ke individu yang menginginkan dengan tujuan yang efisien dan konsumtif. Dan ada juga bank yang mempertimbangkan konversi penuh ke bank syariah.² Sistem Lembaga Keuangan menjadi sarana yang bagus untuk memperlancar jalannya pembangunan, karena umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Indonesia maka transaksi keuangan syariah diperlukan.³

Adanya perbankan syariah di beberapa Era ini telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dunia perbankan. Bank syariah mampu bertahan saat bencana ekonomi tahun 1997, karena perbedaan antara sistem kerja perbankan, khususnya tidak berlakunya prinsip aktivitas yang masuk kategori riba dalam islam, hal ini menunjukkan perbedaan perkembangan antara

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.96.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.26.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah cetakan 2*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h.17.

bank konvensional dengan bank syariah yang semakin maju dan membaik serta tidak terkena dampak tersebut. Upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia mendapat dukungan yang besar dari pemerintah melalui bank Indonesia.⁴

Berkembangnya perbankan tak luput dari kinerja yang baik seperti kinerja keuangan yang secara keseluruhan juga merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan seberapa baik suatu perusahaan telah mengikuti peraturan. Menurut Mulyadi, menjelaskan keyakinan kinerja keuangan secara keseluruhan adalah kemauan berkala dari efektivitas operasional terutama didasarkan pada tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan, menurut Wiratna, merupakan hasil akhir dari penilaian kegiatan yang telah diselesaikan terhadap standar yang disetujui bersama. Setiap tugas yang telah diselesaikan harus dievaluasi dan diukur secara berkala. Kinerja bank dievaluasi baik pada aspek operasional maupun non operasional. Kinerja bank diartikan sebagai kemampuan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkannya melalui penerapan prosedur. Alasan menilai kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena faktanya mungkin berdampak pada pengambilan keputusan organisasi. Sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis mempengaruhi bagaimana kesuksesan finansial perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan perubahan signifikan terhadap kondisi operasi perusahaan, termasuk instrumen ukuran penilaian kinerja untuk digunakan dengan metode kinerja keuangan yang baik.

Kinerja perlu diukur dari waktu ke waktu untuk mengetahui keadaan usaha dalam melakukan kegiatan usaha perbankan. Hal ini dilakukan agar kebijakan yang tepat dapat dikembangkan, dievaluasi dan sebagai kegunaan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap pedoman dan peraturan hukum saat ini serta sebagai manajemen resiko. Dengan tujuan ini, penilaian kinerja keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan melayani beberapa fungsi

⁴ Atika,dkk, *Strategy Analysis Of Sales Growth Financing Islamic Bank By Take Over From Conventional Bank*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 8, No 2. Tahun 2021.

bagi kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk memutuskan atau menilai kinerja setiap bagian dan proses yang dilakukan, selain itu untuk memutuskan diterapkan atau tidaknya kebijakan baru. Adanya teknik kinerja keuangan diharapkan mampu mengetahui ataupun menganalisis apakah sebuah perusahaan dapat berkembang dan dapat mengantisipasi terjadinya resiko resiko yang timbul.

Peningkatan bisnis perbankan dan ekonomi berkembang pesat dalam jangka waktu terakhir karena kemajuan teknologi. Persaingan dalam dunia perbankan internasional dipicu oleh peningkatan di setiap lembaga keuangan. Sementara itu, setiap lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat atas maupun menengah. Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah bank paling utama. Tanpa dana yang cukup bank tidak dapat berfungsi dengan baik. Karena pada dasarnya, perusahaan yang baik akan memiliki laba yang baik. Menurut M. Hanafi, laba adalah suatu ukuran prestasi dari perusahaan. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, pertumbuhan laba sangat berpengaruh pada calon nasabah dalam menentukan pilihan melakukan investasi modalnya. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba dan untuk mengenali situasi keuangan mendatang adalah analisis rasio keuangan.

Beroperasinya perbankan juga dikarenakan tingkat keuntungan (*profit*) yang tinggi dan stabil pada suatu bank atau dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dapat mendorong optimalisasi profitabilitas bank. Menurut Dendawijaya⁵ profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Simorangkir.⁶ Profitabilitas bank penting bagi masyarakat, investor, dan pemerintah. Maka setiap bank diharuskan meningkatkan profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas pada suatu bank maka akan berdampak pada keberlangsungan beroperasinya suatu bank dalam jangka

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009).h.121

⁶ Iskandar Simorangkir, *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta : Bank Indonesia. 2004) h.153

panjang. Adanya faktor eksternal dan internal memiliki dampak yang cukup besar pada profitabilitas lembaga keuangan. Faktor eksternal ialah faktor diluar kendali bank termasuk fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi, dan persaingan di antara lembaga keuangan. Sedangkan faktor internal ialah faktor yang dapat dikendalikan bank yakni dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Ada banyak jenis rasio keuangan, para peneliti laporan keuangan dapat memutuskan rasio apa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dengan tinggi rendahnya tingkat kesehatan suatu bank. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, bank Indonesia sebagai kustodian bank lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dari aset dananya yang terutama berasal dari masyarakat, sehingga dalam hal ini *return on asset* (ROA) lebih mewakili suatu ukuran profitabilitas bank.⁷ Adapun rasio diperkirakan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) ialah yang pertama Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berfungsi sebagai pengukuran kemampuan bank dalam melakukan operasi serta tinggi rendahnya efisiensi. Tingkat rasio ini sangat berdampak pada profitabilitas bank.⁸ Semakin tinggi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat berakibat menurunnya laba pada bank atau sebaliknya.⁹

Kemudian *Financing to Deposito Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jatuh tempo, sejauh mana bank dapat mengganti penarikan deposito berdasarkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Saat pendanaan meningkat begitu juga pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pengembalian aset atau sebaliknya. Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang membandingkan total kredit

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009).h.119

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h.121

⁹ Riyadi slamet, *Banking Asset dan Liability Manajemen*.(Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2006), h.159

macet dengan total hutang, tingginya rasio ini menunjukkan operasional perusahaan tidak efisien, dikatakan efisien apabila rasio ini rendah sehingga bank dapat mentransfer dana ke nasabah dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Nasabah lebih memilih bank dengan dengan *Return On Asset* yang tinggi karena cenderung menghasilkan keuntungan yang tinggi daripada bank dengan *Return On Asset* yang rendah.¹⁰ Selain itu alasan penulis memilih *Return On Asset* (ROA) karena Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset, dimana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan diberikan kembali kepada masyarakat oleh bank.¹¹ kemudian *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan penulis berdasarkan pada kerelevanannya dengan aset perusahaan, kerelatifannya dengan ekonomi serta keterkaitannya pada penilaian tingkat kesehatan bank. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh besar dalam mengukur tinggi rendahnya tingkat efisiensi terhadap kemampuan bank menjalankan operasional kinerja bank, kemudian menurut Sawir dan Cornet et al tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) yang digunakan pada Bank Syariah karena Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik atau menunjukkan kualitas aktiva produktif baik. Sawir dan Cornet et al juga menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai proksi kualitas aset.¹²

Dalam hal ini menjadi menarik untuk meneliti Bank Victoria Syariah karena selain bank yang berbasis syariah juga terdaftar di OJK, merupakan salah satu

¹⁰ Anggi maharani safitri dan mukaram, *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol.4 No. 1, 2018.

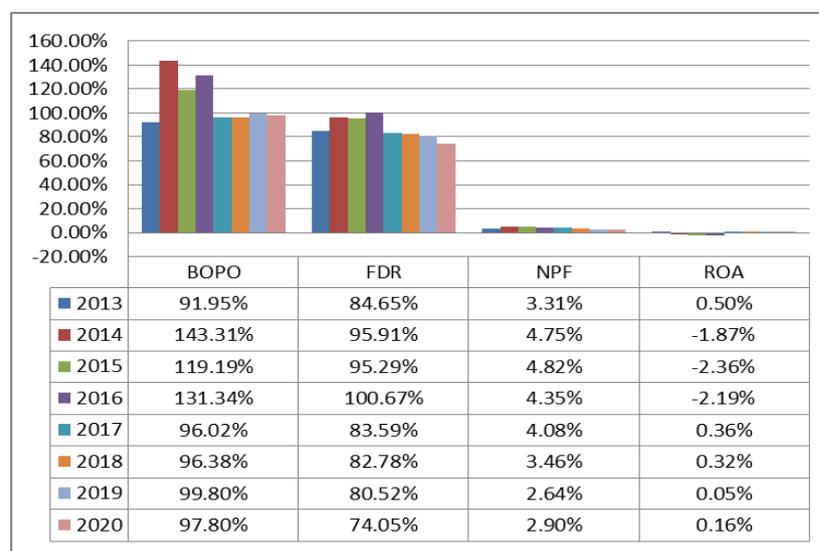
¹¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009).h.68

¹² Verani Carolina dkk, *Marahatna Economics & Business Conference* (Bandung : FE UKM. 2016) h.3-4

bank yang tidak memiliki *market share* terlalu luas, sehingga banyak dari masyarakat yang belum mengenal Bank Victoria Syariah karena kantor cabang yang dimiliki bank victoria syariah hanya ada 5 kantor cabang yakni di Jakarta, Bandung, Bekasi, Cirebon, Solo, serta 1 Kantor cabang pembantu di Tangerang. Hal tersebut semakin menarik untuk diteliti karena dalam laporan keuangan bank victoria syariah memperlihatkan posisi *Return On Asset* (ROA) berada di kategori rendah dengan tingkat kesehatan dibawah rata-rata namun masih dapat bertahan hingga saat ini. Berikut lampiran grafik perkembangan *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam bentuk tahunan dan tabel standar tingkat kesehatan bank umum syariah.

Gambar 1.1

Perkembangan *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2020



Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id ¹³

Tabel 1.1
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah

Peringkat	Keterangan	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	Sangat sehat	$> 1,5\%$	$\leq 83\%$	$50\% \leq 75\%$	$< 2\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq 1,5\%$	$83\% \leq 85\%$	$75\% \leq 85\%$	$2\% \leq 5\%$
3	cukup sehat	$0,5\% \leq 1,25\%$	$85\% \leq 87\%$	$85\% \leq 100\%$	$5\% \leq 8\%$
4	kurang sehat	$0\% \leq 0,5\%$	$87\% \leq 89\%$	$100\% \leq 120\%$	$8\% \leq 12\%$
5	Tidak sehat	$\leq 0\%$	$> 89\%$	$> 120\%$	$> 12\%$

Sumber : www.ojk.go.id¹⁴

Pada gambar 1.1 Bank Victoria Syariah 2013-2020 menunjukkan nilai yang tidak stabil, yakni pada tahun 2013 pergerakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari 91,95% ke tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 143,31%. Hal ini merupakan akibat dari penurunan suku bunga perbankan, karena salah satu faktor yang mempengaruhi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah suku bunga. Direktur Utama PT Bank OCBC NISP Tbk, Parwati Surjaudaja, mengatakan penurunan suku bunga terjadi karena adanya biaya referensi kegiatan dan melonggarnya likuiditas. Dari data SPI, suku bunga pada tabungan rupiah tercatat sebesar 2,02% di 2014, tahun 2015 menurun menjadi 1,9%, memasuki tahun 2016 sebesar 1,69% dan terus menurun.¹⁵ Bank Victoria syariah mencoba memperbaiki sehingga ditahun 2015 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan yakni 119,19%, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 yakni 131,34% kemudian menurun lagi ditahun 2017 menjadi 96,02%. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yakni 96,38%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi 99,80% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni 97,80%.

Pada data laporan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) bank victoria syariah juga menunjukkan ketidakstabilan, seperti pada tahun 2013 dari 84,65%

¹⁴ Surat Edaran No.9/24/DPbS “Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1 c”, www.ojk.go.id Diakses pada 16 Desember 2021.

¹⁵ Sylke febrina laucereno, “Suku bunga”, <https://finance.detik.com/moneter>. Diakses pada 30 Januari 2021

ke tahun 2014 mengalami kenaikan yakni 95,19%, kemudian tahun 2015 *Financing to Deposito Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 95,29%, hal ini dikarenakan pada tahun 2015 terjadi inflasi, yang mana inflasi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi rasio ini. Pada Maret 2015 inflasi terjadi sebesar 0,17% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,48. Dari 82 kota CPI, tercatat 54 kota mengalami inflasi dan 28 kota mengalami deflasi. Inflasi terjadi disebabkan kenaikan harga-harga tersebut diwakili oleh kenaikan beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,61%, perumahan, air, listrik, BBM dan lembaga bensin 0,29%, kebugaran institusi 0,64%, pendidikan, rekreasi, dan kegiatan olahraga 0,10%, dan transportasi, komunikasi, dan persembahan uang 0,77%. Sementara kelompok pengeluaran yang lainnya mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok makanan 0,73% dan sandang 0,08%. Komponen inti pada Maret 2015 mengalami inflasi sebesar 0,29%, tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–Maret) 2015 sebesar 1,25% dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (Maret 2015 terhadap Maret 2014) sebesar 5,04%.¹⁶ kemudian tahun 2016, *Financing to Deposito Ratio* (FDR) bank Victoria Syariah mengalami kenaikan yakni 100,67%, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan yakni 83,59% kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2018 yakni 82,78 % dan di tahun 2019 dan 2020 juga mengalami penurunan yakni 80,52% dan 74,05%. Dari data tersebut telah menunjukkan bahwa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) Bank Victoria Syariah mengalami ketidakstabilan karena beberapa faktor yang telah terjadi serta kemampuan bank tersebut bagaimana beroperasi.

Pada laporan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Victoria Syariah seperti yang tertera pada gambar 1.1 juga menunjukkan ketidakstabilan. *Non Performing Financing* (NPF) tahun 2013 dengan nilai 3,31% ke tahun 2014 menjadi 4,75% telah mengalami kenaikan. Tahun 2015 mengalami kenaikan lagi yakni 4,85%, kemudian ditahun 2016-2019 mengalami penurunan yakni 4,35%

¹⁶Badan Pusat Statistik, “Maret 2015 terjadi Inflasi”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2015/04/01/1126/maret-2015-terjadi-inflasi-0-17-persen.html>. Diakses pada 30 Januari 2021.

ditahun 2016. 4,08% ditahun 2017. 3,46% ditahun 2018, dan 2,64% ditahun 2019, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2020 yakni 2,90%. Besar kecilnya rasio ini kemungkinan dikarenakan adanya permasalahan yang ada dalam bank itu sendiri, terutama faktor manajemen serta operasional bank ataupun faktor yang tidak terkendali atau karena terjadinya inflasi.

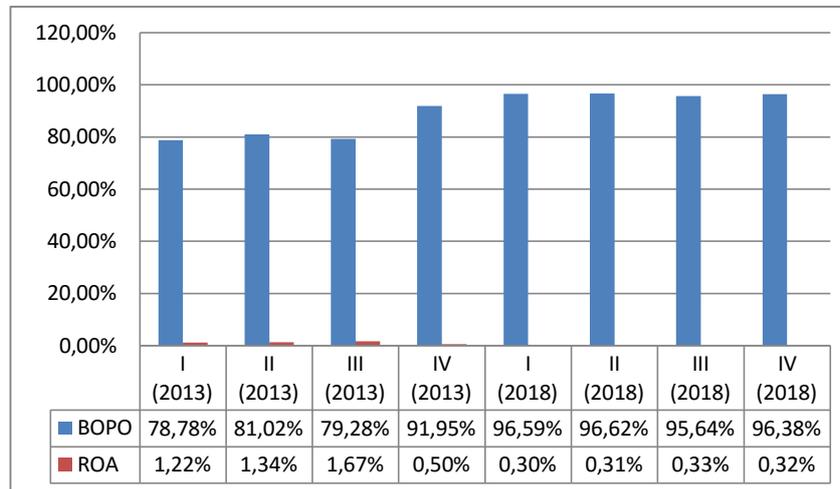
Pada laporan *Return On Asset* (ROA) Bank Victoria Syariah juga mengalami ketidakstabilan, pada tahun 2013-2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yaitu dari 0,50% menjadi 1,87% ditahun 2014 dan -2,36% ditahun 2015, kemudian meningkat di 2016-2017 yakni -2,19% ditahun 2016 dan 0,36% ditahun 2017. Pada 2018 terjadi penurunan yakni 0,32% begitu pula pada di 2019 mengalami penurunan yakni 0,05%. kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan yakni 0,16%. Tinggi rendahnya rasio ini dikarenakan adanya beberapa faktor seperti tingkat perputaran aktiva, dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih pada operasi tingkat keuntungannya.

Kemudian pada tabel 1.1 standar penilaian jika dibandingkan pada laporan keuangan bank Victoria Syariah pertahun menunjukkan *Return On Asset* (ROA) berada pada kriteria penilaian peringkat ke 3 rata rata, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) di kriteria penilaian peringkat ke 5, *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berada pada kriteria penilaian peringkat 1-3 rata-rata, kemudian *Non Performing Financing* (NPF) berada pada kriteria peringkat ke 2.

Dari data variabel tersebut pada laporan tahunan dengan perkembangan yang tidak stabil pada tahun 2013-2020. Dalam hal ini perlu diajukan penelitian guna menganalisis apakah terdapat pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah. Untuk penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian menggunakan data triwulan, yakni triwulan I 2013 sampai triwulan III 2020.

Lebih lanjut dapat dilihat ketimpangan antara variabel pada grafik triwulan 2013 dan 2018 berikut :

Gambar 1. 2
Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan
Return on Asset (ROA) pada Bank Victoria Syariah



Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id¹⁷

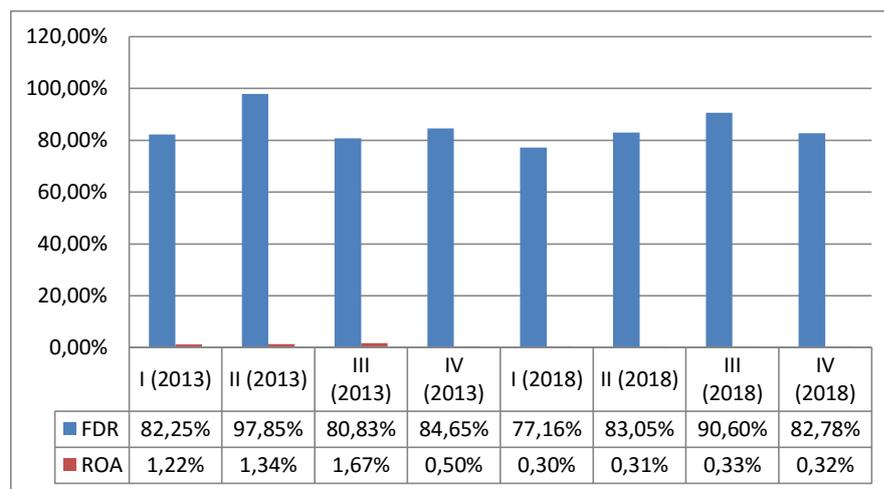
Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa triwulan I-II 2013 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari 78,78% menjadi 81,02% dengan *Return on Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan dari 1,22% menjadi 1,34%. Begitu pula pada triwulan I-II 2018 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari 96,59% menjadi 96,62% dengan *Return on Asset* (ROA) juga meningkat dari 0,30% menjadi 0,31%. Kemudian pada gambar 1.1 tahun 2014-2015 mengalami penurunan yakni dari 143,31% menjadi 119,19% dengan *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dari -1,87% menjadi -2,36%. Kemudian pada 2015-2016 mengalami peningkatan dari 119,19% menjadi 131,34% dengan *Return on Asset* (ROA) ikut meningkat dari -2,36% menjadi -2,19%.

Berdasarkan perkembangan data yang telah dikemukakan diatas merupakan data ketidaksesuaian atau bertentangan terhadap teori, karena seharusnya apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun

¹⁷ Bank Victoria Syariah, “Laporan Bank Victoria Syariah” <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Februari 2021.

maka *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan atau sebaliknya.¹⁸ Dalam melakukan operasi bank rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun kemampuan bank.¹⁹

Gambar 1. 3
Perkembangan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah



Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id²⁰

Pada gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa triwulan II-III 2013 *Financing to Deposito Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari 97,85% menjadi 80,83% dengan *Return on Asset* (ROA) yang mengalami peningkatan dari 1,34% menjadi 1,67%, pada triwulan III-IV 2013 *Financing to Deposito Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari 80,83% menjadi 84,65% dengan *Return on Asset* (ROA) yang mengalami penurunan dari 1,67% menjadi 0,50%. Demikian juga pada perkembangan terlihat sebelumnya pada gambar 1.1 tahun 2013-2014 *Financing to Deposito Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dari 84,65% menjadi 95,91% dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 0,50% menjadi -1,87%, hal ini terjadi juga ditahun 2016-2017 *Financing to Deposito*

¹⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015).h.49.

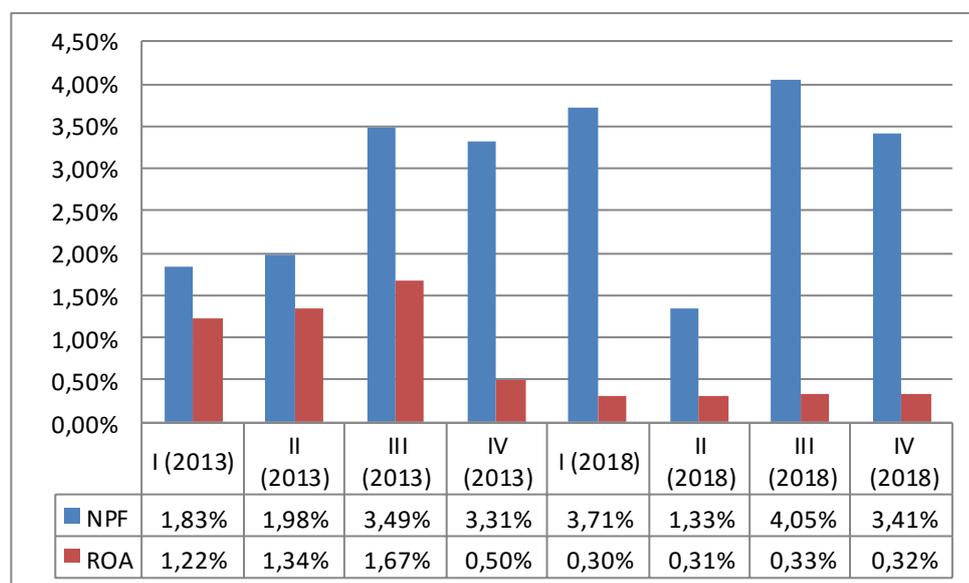
¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.119-120.

²⁰ Bank Victoria Syariah, “Laporan Bank Victoria Syariah”, <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Februari 2021.

Ratio (FDR) mengalami penurunan dari 100,66% menjadi 83,53% dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari -2,19% menjadi 0,36%.

Berdasarkan perkembangan data yang telah dikemukakan diatas merupakan data ketidaksesuaian atau bertentangan terhadap teori, karena seharusnya apabila *Financing to Deposito Ratio* (FDR) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa jauh bank dalam membayar kembali penarikan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin besar pula kapasitas likuiditas bank tersebut.²¹

Gambar 1. 4
Perkembangan Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) pada Bank Victoria Syariah



Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id²²

Pada gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa triwulan I-III 2013 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan dari 1,83% menjadi 1,98%

²¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005) h.116

²²Bank Victoria Syariah, "Laporan Bank Victoria Syariah", <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Februari 2021.

kemudian menjadi 3,49% dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 1,22% menjadi 1,34% kemudian menjadi 1,67%. Serta pada triwulan III-IV 2013 *Non Performing Financing* (NPF) terjadi penurunan dari 3,49% menjadi 3,31% dengan *Return on Asset* (ROA) menurun dari 1,67% menjadi 3,31%. Demikian juga pada perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) seperti yang terlihat sebelumnya pada gambar 1.1 pada 2017-2019 *Non Performing Financing* (NPF) terjadi penurunan dari 4,08% menjadi 3,46% kemudian menjadi 2,64% dengan *Return on Asset* (ROA) tahun 2017-2019 menurun dari 0,36% menjadi 0,32% kemudian menjadi 0,05%.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas merupakan data ketidaksesuaian atau bertentangan dengan teori, karena seharusnya apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return on Asset* (ROA) menurun. Menurut Ahmad Dahlan dalam pengelolaan pembiayaan menunjukkan tingginya resiko pembiayaan yang dialami bank apabila rasio ini terus meningkat.²³ Jika dibandingkan dengan bank yang angka rasio yang lebih rendah, semakin tinggi rasio ini menandakan keuntungan bank tersebut mengalami penurunan sehingga bank tersebut kurang likuid. Risiko pendanaan, menurut Ali ialah risiko kerugian bank yang mungkin timbul akibat debitur gagal mengembalikan pembiayaan bank.²⁴ Yang dalam hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Berdasarkan data pada laporan keuangan yang telah dikemukakan diatas menunjukkan adanya kesenjangan atau bertentangan dengan teori yang ada. Dalam hal ini penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah ini kedalam sebuah penelitian berjudul **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Victoria Syariah (Periode 2013-2020).**

²³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras) h.153.

²⁴ Ali Mayhud, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.118.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan :

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan secara bersamaan dengan *Return On Asset* (ROA). Kemudian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga mengalami peningkatan secara bersamaan *Return On Asset* (ROA). Seharusnya apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) pada bank mengalami penurunan, karena laba yang diperoleh kecil.
2. *Financing to Deposito ratio* (FDR) mengalami penurunan dan termasuk kategori kurang sehat. Penurunan ini menunjukkan kemungkinan bahwa bank kesulitan untuk menutupi simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada.
3. *Non Performing Financing* (NPF) mengalami pertumbuhan cenderung baik tetapi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan berada dibawah standar atau kurang sehat, besar kecilnya nilai pada *Non Performing Financing* (NPF) seharusnya dapat mempengaruhi kinerja perbankan dan berdampak pada pertumbuhan laba pada bank.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menentukan batasan masalah penelitian yang akan membantu dalam menentukan faktor mana yang akan dimasukkan dalam ruang lingkup masalah penelitian.

1. Data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X_2), *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) dan *Return On Asset* (ROA)(Y) diambil dari laporan data keuangan Bank Victoria Syariah masa Periode 2013-2020
2. Pada *Non Performing Financing* (NPF) menggunakan data *Non Performing Financing* (NPF) Netto, diambil dari laporan data Keuangan Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020

D. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan berbagai masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah. yakni :

1. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020 ?
2. Apakah *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020 ?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara bersama sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020
2. Untuk mengetahui *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020
3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020
4. Untuk mengetahui Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara bersama sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah Periode 2013-2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literasi dan wawasan pengetahuan dan menambah referensi untuk peneliti selanjutnya, tentang Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Bagi penulis, hasil penelitian berikut ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, keahlian dan wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan meningkatkan pola pikir penulis agar lebih kritis dan sistematis.
3. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi serta pertimbangan dalam mengambil keputusan memilih bank Victoria syariah yang akan menjadi tempat menyimpan dan meminjam uang sesuai kebutuhan setiap masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana telah dilaksanakannya secara tepat dan akurat dengan menggunakan standar pelaksanaan keuangan. seperti dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum).¹ Peningkatan perbankan syariah diarahkan pada penyediaan keuntungan terbaik dan memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian negara secara luas. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan seberapa baik suatu perusahaan mengikuti peraturan. Menurut Mulyadi menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.² Kinerja keuangan, menurut Wiratna, merupakan hasil akhir dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, dengan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap tugas yang telah diselesaikan harus dievaluasi dan diukur secara berkala.³

Secara keseluruhan, kinerja keuangan merupakan penyajian yang dilakukan bank dalam operasionalnya, menyangkut sumber daya manusia, aspek ekonomi, penghimpunan dan penyaluran dana, maupun teknologi.⁴

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuanga*, (Bandung: Alfabet, 2010) h.2

² Mulyadi, *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi kelima*, (Salemba Empat, Jakarta : Salemba Empat,2007) h.2

³ Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2017) h.71

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 239

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan mengevaluasi tingkat keberhasilan berdasarkan operasi keuangan yang telah dilakukan. Kinerja bank dievaluasi baik pada aspek operasional maupun non operasional. Kinerja bank diartikan sebagai kemampuan bank untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui penerapan prosedur sesuai peraturan.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Ahqaf ayat 19 Al-Qur'an, perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْتِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”⁶

Maka dalam hal ini apabila seseorang melakukan aktivitas yang baik kemudian menyarankan kinerja yang baik untuk perusahaan, maka dia akan mendapatkan hasil yang baik dari pekerjaannya bahkan dapat menawarkan keuntungan bagi perusahaannya. Kinerja perlu diukur dari waktu ke waktu untuk mengetahui keadaan dalam melakukan kegiatan usaha perbankan. Hal ini dilakukan agar kebijakan yang tepat dapat dikembangkan dan dievaluasi, sebagai kegunaan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap pedoman dan peraturan hukum saat ini, dan sebagai manajemen resiko.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan paling utama diketahui karena faktanya mungkin berdampak pada pengambilan keputusan organisasi. Sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis mempengaruhi bagaimana kesuksesan finansial perusahaan diukur. Manajemen perusahaan harus melakukan perubahan signifikan terhadap

⁵ Rivai Veitzhal, dkk, *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.459

⁶ Qur'an Kemenag, "QS.Al-ahqaf/46:9", <http://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada 08 Februari 2021

kondisi operasi perusahaan, termasuk instrumen ukuran penilaian kinerja keseluruhan untuk digunakan. Ada 4 tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:⁷

- a. Mengetahui likuiditas organisasi atau kapasitasnya untuk memenuhi tugas ekonomi yang harus segera dipenuhi setelah ditagih.
- b. Mengetahui sejauh mana solvabilitas organisasi, yang mengacu pada kemampuan organisasi untuk memenuhi tugas ekonominya dalam waktu cepat dan lama jika organisasi dilikuidasi.
- c. Mengetahui sejauh mana profitabilitas, yang mengacu kembali pada kapasitas organisasi untuk menciptakan pendapatan selama jangka waktu yang positif melalui penggunaan barang-barang atau modal secara efektif.
- d. Kemampuan membayar beban pokok dan bunga tepat waktu digunakan untuk menentukan besarnya stabilitas, khususnya kapasitas perusahaan untuk menjalankan dan mempertahankan perusahaannya sedemikian rupa sehingga tetap stabil.

Dengan tujuan ini, penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan memiliki beberapa peran bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan berfungsi bagi kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk memutuskan atau menilai kinerja setiap bagian, proses, atau produksi, menentukan derajat pendapatan yang dapat dilakukan melalui perusahaan yang bersangkutan, menilai dan mengukur hasil kerja yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab, selain untuk memutuskan perlu atau tidaknya diterapkan kebijakan atau prosedur baru. Dalam islam juga telah diajarkan bahwa kinerja harus dinilai seperti pada surah at-Taubah ayat 105.

⁷ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Penerbit Liberty, 2004), h.31

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁸

3. Teknik Kinerja Keuangan

Adanya teknik kinerja keuangan diharapkan mampu mengetahui ataupun menganalisis apakah sebuah perusahaan dapat berkembang dan dapat mengantisipasi terjadinya resiko resiko yang timbul. Hal ini juga telah diatur dalam islam yakni terdapat pada surah As-sajadah ayat 5 yakni,

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajadah : 5).⁹

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

⁸ Qur'an Kemenag, "QS.At-Taubah/9:105", <http://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada 08 Februari 2021

⁹ Ibid., "QS.As-Sajadah/32:5", <http://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada 08 Februari 2021

Terdapat beberapa teknik/alat dalam menganalisis keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan, yakni:¹⁰

a. Analisis laporan keuangan komparatif (*Comparative analysis*)

Teknik analisis yang mencakup pemeriksaan berurutan dari 1 periode ke periode berikutnya terhadap laporan neraca dan laba rugi. Saat meninjau laporan komparatif, saldo akun atau item dianalisis dari kiri ke kanan ini dikenal sebagai analisis horizontal.

b. Analisis laporan berukuran sama (*Common Size analysis*)

Teknik analisis yang bertujuan untuk melihat struktur daftar neraca dan laba rugi dalam persentase saja. Penilaian laporan ukuran yang sama juga disebut sebagai penilaian vertikal karena evaluasi pos tertentu terhadap sub total yang dilakukan dari atas kebawah untuk laporan neraca, dan sebaliknya untuk laporan laba rugi.

c. Analisis Laporan Kas (*Cast Flow Statement analysis*)

Teknik analisis yang menunjukkan modifikasi kas selama 2 periode dengan menampilkan alasannya mengenai modifikasi kas tersebut dengan menunjukkan asal sumber kas dan pemanfatannya.¹¹

d. Analisis rasio (*ratio analysis*)

Analisi rasio merupakan teknik analisis yang paling populer digunakan secara luas karena sangat sederhana untuk menjelaskan operasi aritmatika, tetapi interferensinya sangat kompleks. Analisis rasio sangat bermakna untuk investasi karena angka rasio diperoleh dari pos yang terkait dan berhubungan secara ekonomis. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bank secara keseluruhan meliputi analisis rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas, dan solvabilitas.¹³ Serta analisis kualitas aset karena menurut zedan dan daas bahwa

¹⁰ Novdin M.Sianturi dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan untuk Teknik dan Ekonomi*. (Pekalongan Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2021) h.34-38

¹¹ Mariya Widyatuti, *Analisis kritis laporan keuangan* (Surabaya : CV.Jakad Media Nusantara, 2017) h.161

¹³ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo) h.58

mereka menyatakan kualitas aset adalah penyebab utama dari sebagian kegagalan bank apabila kualitas aset buruk.¹⁴

1) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Pengukuran kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Profitabilitas, menurut Munawir, merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari waktu ke waktu. Karena rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan, mereka adalah jawaban akhir bagi manajemen perusahaan.¹⁵ Ada beberapa rasio dalam Profitabilitas yaitu Rasio laba bersih / *net profit margin* (NPM), pengembalian modal/*return on equity* (ROE), pengembalian aset / *return on asset* (ROA), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁶

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) karena bank Indonesia merupakan bank pembina yang lebih mengutamakan nilai protabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat maka *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat protabilitas perbankan.¹⁷

a) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan yang juga dapat memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹⁸ Beberapa Pengertian *Return On Asset* (ROA)

¹⁴ Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. (Depok : Rajawali Pers, 2020) h.21

¹⁵ S.Munawir, *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. (Yogyakarta: Liberty, 2010) h.33

¹⁶ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo) h.61

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia cetakan kedua, 2009) h.119

¹⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.234

menurut para ahli¹⁹ seperti menurut Eduardus Tandelilin, menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan total laba.²⁰ Adapun tentang laba telah diatur didalam islam seperti pada hadis riwayat bukhari dan muslim berikut :

“Seorang mukmin itu bagaikan pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya, demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadis diatas bahwa laba merupakan bagian yang berlebih setelah pokok yang berarti bahwa laba sangat penting terhadap kelangsungan kinerja perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Menurut Brigham dan Houston pengembalian atas total aktiva ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.²¹ Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

¹⁹ Kajian Pustaka, “Return ON Assets”, <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roe/>. Diakses pada 16 Maret 2020.

²⁰ Lemiyana Erdah Litriani, *Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah*, *Journal On Islamic Economic*, Vol. 2 No 1, 2016.

²¹ Brigham F dan Houston J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 8*, (Jakarta: Salemba Empat.2001).

Menurut Iswi hariyani, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Jika rasio ini terus meningkat maka kinerja perusahaan yang semakin baik pula.²² Rasio ini menggambarkan kemampuan *eksekutif* bank dalam mengelola aset bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mengejar keuntungan serta menunjukkan efisiensi bank secara dikenal sebagai *return on asset* (ROA).²³

Fungsi analisis *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir adalah bersifat menyeluruh, yakni dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja juga efisiensi bagian penjualan juga efisiensi produktif, Efisiensi penggunaan modal perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis memungkinkan penentuan apakah perusahaan di bawah, sama atau di atas rata-rata yang dapat menentukan di mana kelemahan perusahaan dan apa yang sudah terjadi jika dibandingkan dengan bisnis serupa lainnya, Dengan mendistribusikan semua biaya dan modal ke divisi yang relevan, analisis ini dapat mengukur efisiensi operasi yang dilakukan oleh divisi/bagian yang dapat membandingkan efisiensi satu elemen organisasi dengan komponen lainnya. perusahaan yang bersangkutan, Dapat digunakan untuk mengetahui profitabilitas dari setiap produk yang diciptakan oleh suatu perusahaan. Dengan sistem biaya produk yang tepat, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai barang yang diproduksi oleh perusahaan, sehingga profitabilitas dapat

²² Kasir, *Pengaruh CAR, BOPO, dan CKPN terhadap ROA pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014-2018*, Jurnal Indonesia Membangun, Vol.19 No.1, 2020.

²³ Siswanto Sutojo, *Manajemen Terapan Bank*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo : 1997), h.57.

diperkirakan. Akibatnya, manajemen akan dapat menentukan produk mana yang menguntungkan dan Sebagai proses pengambilan keputusan²⁴

Tujuan dari *Return On Asset* (ROA) adalah untuk menentukan seberapa sukses manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan/atau memotong pengeluaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) menurut kasmir menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Asset* (ROA) rendah disebabkan rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.²⁵

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) lain, yakni rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.²⁶

1) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir menyatakan rasio perputaran kas atau *cash turnover* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan

²⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*, (Yogyakarta : Liberty,2007), h.91

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.203.

²⁶ Kajian Pustaka, "Return On Asset", <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa>. Diakses pada 16 Maret 2020.

yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.²⁷ Artinya rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.²⁸ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Menurut Kasmir menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008) h.140.

²⁸ Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2001),h.8.

kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.²⁹

Maka dalam hal ini salah satu rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena sangat berpengaruh besar dalam mengukur tinggi rendahnya tingkat efisiensi terhadap kemampuan bank menjalankan operasional kinerja bank.

b) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³⁰ Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU bahwa rasio ini merupakan rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi guna mengetahui tingkat efisiensi serta kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total Beban Operasional dan total Pendapatan operasional yang dihitung per posisi.³¹

Rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan dan kerugian bagi Bank Umum Syariah, menurut Dendawijaya. rasio ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam rupiah dan mata uang asing Untuk aktivitas perusahaan komersial yang biasanya diselesaikan melalui bank syariah. Seperti, biaya bonus titipan wadiah, biaya transaksi valuta asing, biaya perbaikan fasilitas Ijarah, bonus, tenaga kerja, pendidikan dan pelatihan,

²⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h.180.

³⁰ Veithzal Riva'i dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.722.

³¹ Kasir, *Pengaruh CAR, BOPO, dan CKPN terhadap ROA pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014-2018*, Jurnal Indonesia Membangun , Vol.19 No.1, 2020.

penelitian dan pengembangan, promosi, sewa guna usaha, pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap dan persediaan, penyusutan, depresiasi dan pajak (tidak termasuk pajak penghasilan).³² Yang dalam hal ini telah diatur didalam islam yakni pada surah At-Taubah ayat 105 yakni :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³³

Pendapatan operasional disajikan setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat. Pendapatan terdiri dari pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya. Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tujuan dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah untuk menilai kemampuan pendapatan operasional untuk menutupi biaya operasional. Ketika rasio ini meningkat, menunjukkan ketidakmampuan bank untuk memotong biaya operasional sekaligus meningkatkan pendapatan operasional, yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank tidak efisien dalam

³² Veithzal Riva'i dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.658-660.

³³ Qur'an Kemenag, "QS.At-Taubah /9:105", <http://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada 08 Februari 2021 Alqur'an surah at-Tawbah ayat 105

mengelola perusahaannya.³⁴ Dalam menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan bisnis merupakan guna dari rasio ini.³⁵

2) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Menggambarkan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar. Dasar perhitungan rasio diterima dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dikenal sebagai likuid. Tingginya rasio ini juga tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dan efektif. Ada beberapa Rasio dalam likuiditas diantaranya Rasio kas (*cash ratio*), *Reserve requirement* (RR), *Loan to asset ratio* (LAR), *net call monet to current asset* (NCM to CA) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR).³⁶ Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposito Ratio* (FDR), hal ini dikarena masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah tingginya yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisien manajemen yang berakibat pada pendapatan munculnya pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba atau menurunnya *Return On Asset* (ROA).

a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah besarnya dana pihak ketika bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.³⁷ Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin banyak pembiayaan maka keuntungan yang

³⁴ Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbS “Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah”, www.ojk.go.id Diakses pada 3 Februari 2021.

³⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009), h.119-120.

³⁶ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo) h.61

³⁷ Muhammad, *Bank Syari'ah Problem, dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.265.

diperoleh bisa meningkat, karena keuntungan akan meningkat secara mekanis pendapatan bahkan bisa meningkat.

Menurut Kasmir rasio ini membandingkan jumlah pendanaan yang diberikan dengan jumlah dana publik dan ekuitas yang digunakan.³⁸ Dalam pandangan lain tingginya rasio ini menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (pinjaman) atau relatif tidak likuid.³⁹ Di sisi lain, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk disalurkan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan semakin besar, namun penurunan rasio ini menunjukkan ketidakefektifan lembaga keuangan dalam pembiayaan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil yang akan mempengaruhi profitabilitas bank. Berikut rumus rasio ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kapasitas lembaga keuangan dalam melunasi penarikan yang dilakukan dengan bantuan nasabah menggunakan nilai kredit sebagai sumber likuiditas. Sehingga rendahnya kapasitas likuiditas maka semakin baik rasio ini. Tetapi jika rasio ini berlebihan juga menunjukkan penerimaan anggaran lembaga keuangan yang besar. Semakin banyak anggaran yang diperoleh dengan bantuan menggunakan lembaga keuangan, semakin tinggi bahaya yang ditanggung. Fungsi rasio ini sendiri secara umum yaitu menjadi salah satu indikator untuk melihat kesehatan finansial sebuah bank.

³⁸ Rahmat Daim, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas BRPS di Indonesia*, (Medan : UINSU, 2020), h.13

³⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.345.

Terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi *Financing to Deposito Ratio* (FDR), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan yang diberikan (PYD), *return on asset* (ROA), dan penempatan pada BI dan bank lain. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari inflasi dan pertumbuhan ekonomi.⁴⁰ Lukman Dendawijaya bahwa rasio ini menyatakan seberapa jauh bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.⁴¹

3) Rasio Solvabilitas (*solvensy ratio*)

Kemampuan dalam melunasi utang jangka panjang jika dilikuidasi digambarkan dengan rasio solvabilitasnya. Rasio ini harus serendah mungkin. Karena kewajiban berjangka lebih kecil dari modal dan/atau aset. Kewajiban langka yang besar dan panjang juga memiliki efek samping dari beban bunga yang besar.⁴² Ada beberapa rasio pada Solvabilitas yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Long Tern Dept (LTD) to Asset Ratio*

4) Rasio Kualitas Aset

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur perubahan kualitas dan resiko pinjaman serta tingkat aktiva produktif yang memiliki resiko kerugian. Menurut ahsan menyatakan bahwa kualitas aset merupakan faktor penting untuk membantu bank dalam memahami risiko pada debitur. Kualitas dimaksudkan untuk menilai keadaan barang-barang milik lembaga keuangan yang terdiri dari

⁴⁰ Novi Tasari, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Finance To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Iv 2013)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3 No.2, 2016.

⁴¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005) h.116

⁴² *Ibid*,h.63

antisipasi bahaya gagal bayar dari pembiayaan dengan cara yang baik untuk berdiri yang dalam contoh ini dikatakan dalam surat bulat lembaga keuangan indonesia berbagai 9/24/ DPbS.⁴³ Adapun rasio kualitas aset yang dapat digunakan dalam suatu bank syariah ialah *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Zedan dan Daas rasio ini menyatakan bahwa kualitas aset merupakan aset sangat penting karena kualitas aset yang buruk menjadi penyebab utama dari sebagian besar kegagalan bank. Kategori aset utama adalah portofolio pinjaman⁴⁴ Rasio ini guna untuk mengukur kemampuan manajemen tingkat permasalahan pembiayaan yang bermasalah yang juga diketahui dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

a) *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono merupakan rasio keuangan yang menampilkan resiko kredit yang dihadapi bank karena pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang beragam merupakan defenisi dari *Non Performing Financing* (NPF). Salah satu sumber risiko kredit adalah kegagalan atau ketidakmampuan nasabah membayar kembali jumlah pinjaman yang diterima dari bank dalam jangka waktu tertentu.⁴⁵ Rasio ini didefinisikan oleh Veithzal Rivai sebagai kredit dengan potensi risiko masa depan dalam arti luas.⁴⁶ Menurut Riyadi, diartikan sebagai pinjaman yang sulit dilunasi atau biasa disebut dengan kredit bermasalah kepada perbankan.⁴⁷ Didefinisikan oleh Imam Ghozali sebagai "risiko yang berhubungan dengan kemungkinan

⁴³ Muhammad Syaifullah, dkk. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. (Depok : Rajawali Pers, 2020) h.21

⁴⁴ Khaled A. Zedan dan Ghassan Daas ., *Palestinian Banks Analysis Using CAMEL Model*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol : 7 No : 1. 2017

⁴⁵ Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi pertama, (Yogyakarta: BPF, 2002),h.462.

⁴⁶ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Manajement*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.398.

⁴⁷ Riyadi Slamet, *Banking Asset and Liability management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.161.

ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya atau tidak mampu melunasi utangnya sesuai dengan jadwal yang direncanakan.⁴⁸ Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu bentuk pembiayaan yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, karena nasabah tidak dapat mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank dalam jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya. Yang dalam hal ini diatur dalam Surah al-Baqarah ayat 280 dari Al-Qur'an:

﴿ أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai (berutang) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”⁴⁹

Sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPBs, berikut rumus rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Sesuai dengan dokumen terlampir Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/2 /DPBs, *Non Performing Financing* (NPF) diukur sebagai rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko keuangan yang harus ditanggung bank.

⁴⁸ Imam Ghozali, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2008*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007), h.21.

⁴⁹ Qur'an Kemenag, "QS.Al-Baqarah/2:280", <http://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada 08 Februari 2021

Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) yakni⁵⁰ Faktor *Intern* (berasal dari pihak bank) yaitu kurangnya keahlian dari perusahaan komersial konsumen, Penilaian ekonomi pelanggan belum optimal, Terjadi kesalahan dalam penempatan fasilitas pembiayaan, Proyeksi penjualan tidak didasarkan pada bisnis usaha nasabah, Faktor jaminan tidak diperhitungkan sebagai faktor yang dapat dipasarkan, Lemahnya pengawasan dan pemantauan. Dan Situasi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dan personel lembaga keuangan yang berakhir di dalam prosedur pemberian pembiayaan yang sekarang tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada praktik perbankan yang sehat. Kemudian Faktor Eksternal (berasal dari luar) yaitu, Nasabah tidak amanah, Sidestreaming penggunaan data, Tidak memadainya kemampuan nasabah sehingga persaingan usaha mengalami kegagalan, Usaha yang dijalankan merupakan usaha relatif baru, Jenuhnya bidang usaha nasabah, ketidakmampuan menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis, Meninggalkan key person, Sesama direksi terjadi perselisihan, Bencana alam, dan Peraturan pemerintah tentang produk, sektor ekonomi

B. Hubungan antar Variabel Independen dengan Dependen

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Ketika rasio ini meningkat, menunjukkan ketidakmampuan bank untuk memotong biaya operasional sekaligus meningkatkan pendapatan operasional, yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank

⁵⁰ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Bumi Aksara, 2011), h.102-103.

tidak efisien dalam mengelola perusahaannya.⁵¹ Dalam perbankan maupun perusahaan rasio ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengukur sejauh mana kinerja dan kapasitas bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang dalam hal ini menurut kasmir apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan maka *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan atau sebaliknya.⁵²

2. *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset*(ROA)

Financing Deposito Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mendanai penarikan deposit untuk membayarnya. Pendapatan tinggi sama dengan peningkatan laba. Lukman dendawijaya menyatakan bahwa apabila *Financing to Deposito Ratio* (FDR) meningkat, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.⁵³

3. *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) sangat dibutuhkan bank karena dapat digunakan sebagai cerminan dari peluang biaya yang dapat mengakibatkan tinggi rendahnya tingkat kinerja dan operasional bank yang berdampak pada keuntungan profit yang diperoleh bank. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung atau *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, Akibatnya, pihak bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut.⁵⁴

⁵¹ Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbS “Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah”, www.ojk.go.id Diakses pada 3 Februari 2021.

⁵² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2015), h.49

⁵³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005) h.116

⁵⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras). H.153

C. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nurul Atifah Dewi (2019) Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018	Berdasarkan hasil uji F variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t secara parsial NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	1.Objek Penelitian 2.Variabel Y ialah Prifitabilitas	1.Menggunakan Variabel FDR,NPF,BOPO dan ROA 2. Menggunakan Penelitian Kuantitatif 3.menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
2	Lilik Sri Wahyuni (2020), Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing to Deposito Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing</i>	Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel FDR tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap ROA,	1.Objek Penelitian	1.Menggunakan Variabel FDR,NPF,BOPO dan ROA 2. Menggunakan Penelitian Kuantitatif 3.menggunakan teknik analisis

	<i>Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank BRI Syariah	variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dan menyangkal terhadap ROA. secara simultan BOPO, FDR dan NPF berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap ROA.		regresi linear berganda
3.	Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019) pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap <i>return to asset</i> pada perbankan syariah di Indonesia	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, secara simultan FDR NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.	1.Objek Penelitian	1.Menggunakan Variabel FDR,NPF,BOPO dan ROA 2. Menggunakan Penelitian Kuantitatif 3.menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
4	Farida Awal (2020), Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa FDR berhubungan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF berhubungan negatif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. secara simultan FDR,NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA		

5.	Muhammad Talkhah Mansur (2015), Pengaruh FDR,BOPO dan NPF terhadap Prifitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. secara simultan FDR,NPF dan BOPO secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.	1.Objek Penelitian 2. Variabel Y adalah Profitabilitas	1.Menggunakan Variabel FDR,NPF,BOPO dan ROA 2. Menggunakan Penelitian Kuantitatif 3.menggunakan teknik analisis regresi lnear berganda
6.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Pengaruh NPF,FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah 2011-2015	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. secara simultan NPF,FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	1.Objek Penelitian	1.Menggunakan Variabel FDR,NPF,BOPO dan ROA 2. Menggunakan Penelitian Kuantitatif 3.menggunakan teknik analisis regresi lnear berganda

D. Kerangka Pemikiran

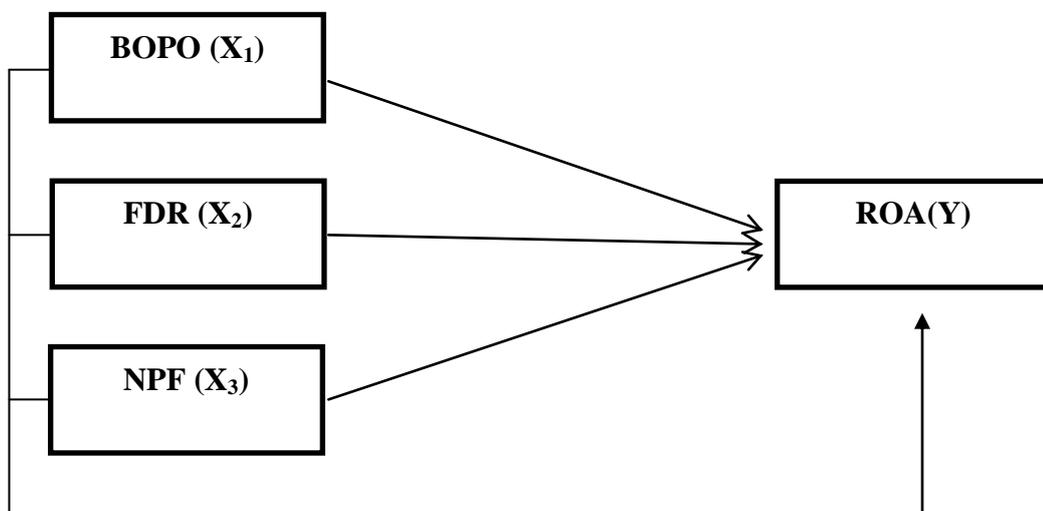
Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset⁵⁵ Peneliti akan menguji pengaruh Beban Operasional

⁵⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.242.

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang digambarkan sebagai berikut

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian yang dihasilkan dari teori. Hipotesis ialah proposisi yang harus diuji secara empiris.⁵⁶Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas, yakni :

- H₀₁ :Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₁ :Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₀₂ :*Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan

⁵⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : Febi UINSU Press, 2016), h.25.

- terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₂ : *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₀₃ : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₀₄ : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
- H₄ : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pendekatan kuantitatif merupakan strategi penelitian yang berbasis pada fenomenologi dan paradigma konstruktivisme.¹ Sebuah pendekatan kuantitatif untuk penelitian adalah salah satu di mana data dinyatakan secara numerik dan alat statistik digunakan untuk memeriksanya.²

Penelitian ini merupakan studi ilmiah yang secara metodis menyelidiki bagian dan fenomena, serta hubungan. Metode penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme digunakan untuk menguji sampel tertentu untuk menguji hipotesis.³ Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk membuat dan menguji model matematika, ide, dan hipotesis tentang kejadian alam. Signifikansi perbedaan kelompok atau pentingnya hubungan antar variabel yang diteliti akan ditentukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bank Victoria Syariah yang dapat diakses pada website resmi Bank Victoria Syariah www.bankvictoriasyariah.co.id. Waktu penelitian berlangsung dari Januari 2021 sampai Desember 2021.

¹ Zulfikar Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), h.40.

² Etta Mamang Snagadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h.26.

³ Ananta Wikrama Tungga, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), h.11.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021												2022	
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	J	F
1	Pengajuan Judul Skripsi	■													
2	Persetujuan Judul	■													
3	Penyusunan Proposal		■	■	■										
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■								
5	Pendaftaran Seminar Proposal							■							
6	Seminar Proposal							■							
7	Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	■		
8	ACC Skripsi													■	
9	Pendaftaran Sidang Skripsi													■	
10	Sidang Skripsi														■

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan subjek atau objek yang akan dijadikan sasaran penelitian. subjek penelitian adalah lokasi atau letak variabel data yang akan digunakan. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁴ Laporan keuangan pada Bank Victoria Syariah adalah populasi dari penelitian ini.

⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h.11.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran umum tentang populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili apa yang diamati. Penelitian dengan wilayah populasi yang besar akan sangat menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel.⁵

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2013 sampai 2020. Yakni laporan data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) Bank Victoria Syariah.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data adalah kenyataan dari sesuatu kejadian atau peristiwa.⁶ Informasi catatan keuangan Bank Victoria Syariah yang diposting triwulanan selama periode 2013-2020 adalah informasi yang digunakan dalam tinjauan ini. Informasi yang dipakai menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dan disimpan yang biasanya merupakan informasi masa lalu. Keuntungan dari penggunaan sekunder antara lain adalah biaya yang diperlukan untuk mencapainya tidak sesulit ketika harus menerapkan data primer.⁷

2. Sumber Data

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulanan Bank Victoria Syariah, yakni *Return On Asset* (ROA), Beban

⁵ Ibid.,h.12

⁶ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.83.

⁷ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.119.

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, yang diterima dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan melalui sarana Bank Victoria Syariah di periode 2013 – 2020 melalui situs bank resmi tersebut yakni www.bankvictoriasyariah.co.id serta data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni data data dan fakta tentang masalah dan tujuan penelitian dari sumber dokumen, buku, jurnal ilmiah, situs web, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan.⁸ Dalam penelitian berikut didefinisikan sebagai pemahaman operasional, praktis, dan dunia nyata dari variabel-variabel ini dalam objek.⁹ Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan atau muncul baik secara positif maupun negatif.¹⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)(X_1), *Financing to Deposito Ratio* (FDR)(X_2), *Non Performing Financing* (NPF)(X_3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terstruktur adalah variabel yang didorong atau karena variabel yang berbeda dan merupakan variabel

⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Absolute Media,2020), h.54.

⁹ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian:Statistik Praktis* (Sidoarjo : Zifatama Jawa), h.123.

¹⁰ Muh.Fitrah Luthfiyah, *Metodologi Penelitian;Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), h.124.

yang merupakan situasi prinsip dalam penelitian.¹¹ Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)(Y).

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio
2	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	Perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$	Rasio

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka yang dihitung dengan metode statistik, dimana pendekatan yang

¹¹ Ibid., h.123

digunakan adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu fakta yang digunakan untuk menyelidiki statistik melalui penggambaran atau penggambaran statistik yang telah diperoleh sejauh informasinya tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan. Statistik deskriptif terdiri dari penyajian statistik melalui grafik, tabel, piktogram, lingkaran, perhitungan mode, penyebaran, persentil, maupun perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase.¹²

Data deskriptif menawarkan garis besar atau gambaran catatan seperti yang terlihat dari mean, penyimpangan modis, maksimal dan minimum. Data ini membantu menafsirkan konsekuensi evaluasi dan dialog arsip.¹³ Penulis menggunakan aplikasi SPSS.

2. Asumsi klasik

Digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh persamaan-persamaan di dalam lebih dari satu analisis regresi yang dibuat sesuai dengan asumsi teoritis atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya model regresi untuk pengujian lebih dalam merupakan pengujian data dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Jika nilai residu standar mendekati rata-rata, nilai residu dianggap terdistribusi normal. Dalam menentukan apakah variabel residual berdistribusi teratur tidaknya, digunakan pengujian visual. Uji statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) non parametrik digunakan untuk menguji apakah data tersebut normal atau tidak, syarat pengujian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikasinya $> 0,05$ data terdistribusi normal

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta,2012), h.199-200.

¹³ V.Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.

2) Nilai signifikasinya < 0.05 data tidak terdistribusi normal

Apabila merujuk pada hasil olah data dan kriteria tersebut, maka data skor taraf hidup pada tahun program nilai signifikansi diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka kedua data tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

Melihat histogram dan normal probability plot, dapat menggunakan metode grafik. Data pengamatan dibandingkan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal menggunakan histogram. Plot probabilitas normal membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal lurus, grafik data residual dan membandingkannya dengan garis diagonal, yang menjadi dasar keputusan berikut¹⁴:

- 1) Model memenuhi asumsi normalitas jika data terdistribusi di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau jika histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Model gagal asumsi normalitas jika data menyebar keluar diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, atau jika histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana variabel bebas mempunyai hubungan yang linier. Pengujian ini menentukan apakah setiap variabel bebas dalam model regresi terhubung secara linier. Menggunakan VIF. Model regresi yang diusulkan memiliki gangguan multikolinearitas jika nilai VIF adalah sepuluh (saling mempengaruhi). Dalam hal ini uji harus menghasilkan salah satu variabel tidak memiliki linier maupun multikolinear terhadap variabel lainnya. Pendekatan VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk menguji multikolinearitas dengan kondisi sebagai berikut:

¹⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.160.

- 1) Terdapat multikolinearitas apabila $VIF > 5\%$
- 2) Tidak terdapat multikolinearitas apabila $VIF < 5\%$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat kesalahan antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode $t-1$ pada model regresi linier (sebelumnya). Terjadi autokorelasi karena pengamatan berturut-turut terikat satu sama lain. Terjadi masalah jika residual (kesalahan interferensi) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Hal ini merupakan kejadian umum dalam deret waktu. Uji Durbin-Watson (uji DW) dapat digunakan jika model regresi memiliki intersep (konstanta).¹⁵

Salah satu metode yang digunakan dalam melihat apakah ada korelasi antara masing-masing variabel ialah dengan Uji Durbin-Watson (uji D-W), sedangkan untuk pengambilan keputusan digunakan autokorelasi ialah :

- 1) Dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif merupakan angka $D - W$ adalah
- 2) Tidak ada autokorelasi ketika angka $D - W$ di antara -2 sampai +2
- 3) Terdapat autokorelasi negatif ketika angka $D - W$ di atas +2

d. Uji Heteroskedastisitas

Istilah heteroskedastisitas mengacu pada fakta bahwa faktor pengganggu (kesalahan) tidak konstan. Faktor pengganggu dan variabel penjelas memiliki korelasi dalam contoh ini. Dalam hal ini dapat ditentukan pada beberapa teknik, termasuk memeriksa Grafik Plot antara nilai-nilai yang diproyeksikan dari variabel dependen (dependen).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik scatterplot, yang diperlukan hanyalah menentukan apakah grafik scatterplot berisi pola tertentu atau tidak, dalam kondisi berikut.

¹⁵ Ibid., h.110-111.

- 1) Terjadi heteroskedastisitas, apabila titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

3. Uji Regresi Linier Berganda

Hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y), yang dilakukan untuk menjawab masalah dalam penelitian merupakan definisi regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Adapun persamaan Regresi ialah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.^{16}$$

$$ROA = a + b_1BOPO + b_2FDR + b_3NPF + e$$

4. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Uji koefisien determinasi (uji R^2), Uji F (secara simultan) serta Uji t (secara parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Digunakan untuk menguji hipotesis (uji t). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut dasar pengambilan keputusan pada nilai t tabel dengan t hitung pada pengujian ini.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 284.

- 1) Apabila t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau signifikansinya kurang dari 0,05.
- 2) Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesis H_0 , yang menyatakan bahwa “variabel x dan variabel y tidak berpengaruh”. Jika nilai hitung $>$ t tabel H_0 ditolak, namun jika nilai hitung lebih kecil dari t tabel H_0 dapat diterima, dengan melihat nilai- p setiap variabel. Apabila p -value kurang dari 5%, hipotesis diterima.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji simultan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (Uji F). Uji ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai pada F -tabel dengan tingkat kepercayaan 5%, maka hipotesis yang diajukan adalah benar bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini dapat dilihat dengan perbandingan nilai F taksiran dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan $df : k-1$ dan n (jumlah pengamatan) - k (jumlah variabel bebas).¹⁷

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variabel terikat. Apakah kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas, atau apakah variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai dari nol sampai satu, semakin baik modelnya maka semakin tinggi nilainya, sedangkan koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa

¹⁷ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62.

kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.¹⁸ Meliputi Kriteria :

- 1) Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.
- 3) Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

¹⁸ Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h.82

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Bank Victoria Syariah

1. Sejarah berdirinya Bank Victoria Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dan menghimpun dana, sedangkan bank syariah memiliki keunikan tersendiri, menurut Syafi'i Antonio, bank syariah tidak hanya komprehensif, tetapi juga universal. Hukum syariah bersifat universal dalam arti dapat diterapkan oleh manusia kapan pun dan di mana pun. Universalitas ini paling nyata dalam ranah sosial (ekonomi), di mana Muslim dan non-Muslim diperlakukan sama.¹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah di Indonesia memuat peraturan tentang bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mengikuti prinsip syariah dalam operasionalnya.²

PT.Bank Victoria Syariah pertama kali berdiri dengan nama PT.Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri I Cirebon dengan Nomor 1 Tahun 1968 dan Nomor 2 Tahun 1968 pada tanggal 10 Januari 1968, dan diumumkan dalam Lembaran Negara. Dalam mendirikan Bank Umum Syariah, pendiri bank harus menyerahkan

¹ Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2018) h.71.

² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Depok : Kencana, 2009) h.58

persetujuan prinsip dan izin usaha kepada Bank Indonesia yang akan ditangani oleh Dewan Gubernur BI U.P. Biro Perbankan Syariah.³

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyetujui perubahan tersebut pada tanggal 19 Januari 2010, dengan Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 Tahun 2010, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 pada tanggal 15 Oktober 2010. Kemudian pada tanggal 30 Maret 2010, dibuat Akta Nomor 45 di hadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan, mengubah anggaran dasar Asosiasi PT Bank Victoria Syariah. Pasal 10 ayat 3 anggaran dasar diubah dengan perubahan. Revisi tersebut diterima dalam database sismnbakum kementerian hukum dan HAM berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Kegiatan usaha Bank Victoria Syariah mendapat izin dengan surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Sejak 1 April 2010, Bank Victoria Syariah mulai beroperasi secara syariah. Bank Victoria memiliki 99,99 persen saham di Bank Victoria Syariah. Dukungan penuh dari induk perusahaan PT Bank Victoria International Tbk, telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan Bank Victoria Syariah, yang selalu berkomitmen untuk membangun kepercayaan dengan nasabah dan masyarakat dengan memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah dan memenuhi nasabah kebutuhan.⁴

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Depok : Kencana, 2009), h.64.

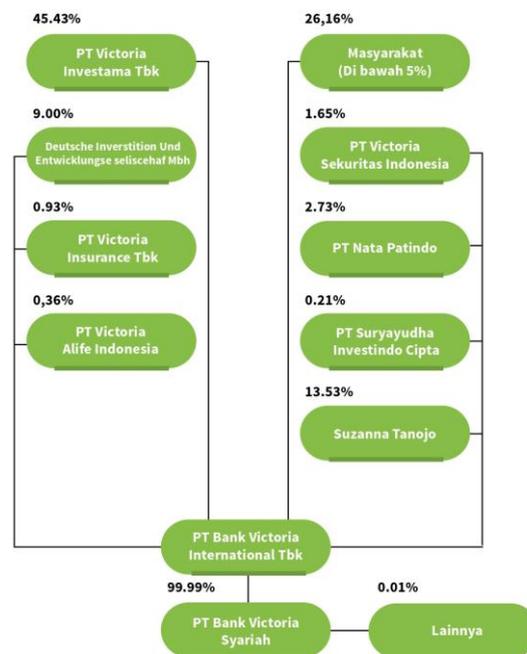
⁴ Bank Victoria Syariah, "Laporan Bank Victoria Syariah" <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

2. Struktur Grup Perusahaan

Saat ini kantor pusat Bank Victoria Syariah berada di Jakarta Selatan, tepatnya di Jl.Gatot Subroto Kav.23, Kel.Karet Semangi, Kec.Setiabudi. Dengan memiliki 3 Dewan Komisaris, yakni komisaris Utama Achmad Friscantono, Komisaris Sari Idayanti, Komisaris Independen Retno Dwiyanti Widaningsih. Kemudian memiliki 3 Direksi, yakni Direktur Utama Sugiharto, Direktur Andy Sundoro, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko Deddy Effendi Ridwan. Beserta 2 Pengawas Syariah yakni Prof.DR.H.Hasanuddin AF, MA dan Prof.DR.Huzaemah Tahido Yanggo, MA.

Gambar 4.1

Struktur Grup Perusahaan



Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id ⁵

⁵ Bank Victoria Syariah, "Laporan Bank Victoria Syariah", <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

3. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah

Visi Bank Victoria Syariah yang imajinatif dan cerdas ini telah ditetapkan sebagai gagasan bagi semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang tidak biasa. Visi adalah pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengubah diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

a. Visi Bank Victoria Syariah

Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan

b. Misi Bank Victoria Syariah

1) Nasabah

Selalu berusaha untuk memenuhi keinginan nasabah

2) Karyawan

Mengembangkan SDI dan menonjolkan nilai-nilai etika yang mengakui bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai manusia yang bertanggung jawab untuk ditangani sesuai dengan yang ditentukan-Nya.

3) Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, jujur dan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian, dalam upaya menghasilkan nilai yang dibawa.

4) Komunitas

Sebagai bukti bahwa Bank mengedepankan pembiayaan berkelanjutan, selalu menunjukkan kepedulian dan kontribusi kepada manusia dan alam.

5) Regulator

Berkomitmen pada pengelolaan risiko dan keuangan yang bertanggung jawab, serta senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.⁶

4. Jenis-jenis Produk Bank Victoria Syariah

Bank menerima uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kembali sebagai pembiayaan ke ekonomi riil. Tabungan, titipan, titipan wadiah, dan akad mudharabah adalah pilihan untuk mengumpulkan atau menyimpan uang dari perbankan syariah. Prinsip dan kontrak, seperti prinsip keuntungan. Selain perannya sebagai lembaga intermediasi, perbankan syariah juga berperan sebagai entitas bisnis yang mencari keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan kembali oleh Perbankan Syariah untuk pengembangan bisnis dan keperluan lainnya. Dengan demikian kemaslahatan yang timbul adalah untuk kepentingan bersama, yaitu perbankan syariah dan juga masyarakat pada umumnya atau umat.⁷

Berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan manusia sejalan dengan berkembangnya jenis maupun mualah yang dilakukan.⁸ Seperti halnya dalam perbankan syariah yang memiliki beberapa jenis produk bank.⁹ Adapun jenis produk bank Victoria Syariah ialah :

a. Produk Pembiayaan

1) KMG

Kepemilikan Multi Guna Bank Victoria Syariah

2) Komersial

Komersial Bank Victoria Syariah

3) KPM

⁶ Bank Victoria Syariah, "Laporan Bank Victoria Syariah" <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

⁷ Atika, dkk, *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.21 No.2 Tahun 2021. h.217

⁸ Sri Sudiarti, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2018) h.8

⁹ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2018) h.56.

Kepemilikan Mobil Bank Victoria Syariah

4) KPR

Kepemilikan Rumah Bank Victoria Syariah

5) UKM

Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Bank Victoria Syariah

b. Produk Pendanaan

1) Giro

Giro ViS iB Bank Victoria Syariah

2) Giro Prima

Giro ViS Prima iB Bank Victoria Syariah

3) Simpanan Pelajar

Simpanan Pelajar iB Bank Victoria Syariah

4) Tabungan V Bisnis

Tabungan Mudharabah V Bisnis iB Bank Victoria Syariah

5) Tabungan V Plan

Tabungan Mudharabah V Plan Bisnis iB Bank Victoria Syariah

6) Tabungan ViS Hadiah Xtra

Tabungan ViS Berhadiah Xtra iB Bank Victoria Syariah

7) Tabungan Visya

Tabungan Visya iB Bank Victoria Syariah

8) Tabungan Visya Payroll

Tabungan Visya Payroll iB Bank Victoria Syariah ¹⁰

B. Deskripsi data penelitian

1. Analisis Deskripsi *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam berusaha mencari keuntungan. Berikut tabel laporan keuangan Bank Victoria Syariah data *Return On Asset* (ROA) triwulan dari tahun 2013-2020 :

¹⁰ Bank Victoria Syariah, “Laporan Bank Victoria Syariah”
<https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

Tabel 4. 1

Return On Asset (ROA) pada Bank Victoria Syariah**Tahun 2013-2020**

Tahun	Return On Asset (ROA) %			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1,22	1,34	1,67	0,50
2014	0,49	-0,02	-1,52	-1,87
2015	-1,65	1,37	0,05	-2,19
2016	-3,23	-7,46	-6,19	-2,36
2017	0,26	0,27	0,29	0,36
2018	0,30	0,31	0,33	0,32
2019	0,34	0,20	0,06	0,05
2020	0,15	0,02	0,07	0,16

Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id¹¹

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Return On Asset)	32	-7,46	1,67	-0,5113	2,00275
Valid N (listwise)	32				

Pada tabel 4.2 hasil uji analisis deskriptif *Return On Asset* (ROA) triwulan I 2013 – triwulan IV 2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata rata dari *Return On Asset* (ROA) sebesar - 0,5113%. *Return On Asset* (ROA) tertinggi diperoleh sebesar 1,67% terjadi pada triwulan III 2013 sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah

¹¹ Bank Victoria Syariah, “Laporan Bank Victoria Syariah”, <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

diperoleh sebesar -7,46% terjadi pada triwulan II 2016. Dengan standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,00275%, maka selama pengamatan terjadi penyimpangan sebesar 2,00275% dari rata rata.

2. Analisis Data Deskriptif Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya kerja terhadap pendapatan kerja. Rendahnya rasio ini menunjukkan semakin efisien lembaga keuangan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Berikut laporan keuangan Bank Victoria Syariah data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) triwulan dari tahun 2013-2020 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. 3
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Pada Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2020

Tahun	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) %			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	78,78	81,02	79,28	91,95
2014	91,65	100,66	112,17	143,31
2015	114,78	90,02	99,78	119,19
2016	133,20	177,90	163,41	131,34
2017	98,86	98,01	97,07	96,02
2018	96,59	96,62	95,64	96,38
2019	96,45	97,87	99,16	99,80
2020	98,17	99,78	97,90	96,93

Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id¹²

¹² Bank Victoria Syariah, "Laporan Bank Victoria Syariah", <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

Tabel 4. 4**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)	32	78,78	177,90	105,3028	22,34541
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari triwulan I 2013 – triwulan IV 2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata rata sebesar 105,3028%. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi diperoleh sebesar 177,90% terjadi pada triwulan III 2016 sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah diperoleh sebesar 78,78% terjadi pada triwulan I 2013. Adapun standar deviasi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 22,34541% berarti selama pengalamatan pada periode triwulan I 2013 – triwulan IV 2020 terjadi penyimpangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 22,34541% dari rata rata.

3. Analisis Data Deskriptif *Financing To Deposito Ratio* (FDR)

Rasio *Financing to Deposito Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi pendanaan, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, karena pendapatan otomatis meningkat, begitu juga keuntungan. Berikut laporan keuangan Bank Victoria Syariah data *Financing to Deposito Ratio* (FDR) triwulan dari tahun 2013-2020.

Tabel 4. 5
Financing to Deposito Ratio (FDR) pada Bank Victoria Syariah
Tahun 2013-2020

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) %</i>			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	82,25	97,85	80,83	84,65
2014	87,07	110,13	107,90	95,19
2015	102,39	85,73	102,11	95,29
2016	95,07	95,93	97,79	100,67
2017	86,19	92,13	79,60	83,59
2018	77,16	83,05	90,60	82,78
2019	81,38	77,84	73,81	80,52
2020	79,08	79,85	72,21	74,05

Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id¹³

Tabel 4. 6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR (<i>Financing To Deposit Ratio</i>)	32	72,21	110,13	87,9591	10,23168
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *Financing to Deposito Ratio (FDR)* dari triwulan I 2013 – triwulan IV 2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata sebesar 87,9591%. *Financing to Deposito Ratio (FDR)* tertinggi diperoleh sebesar 110,13% terjadi pada triwulan II 2014 sedangkan

¹³ Bank Victoria Syariah, “Laporan Bank Victoria Syariah”, <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

Financing to Deposito Ratio (FDR) terendah diperoleh sebesar 72,21% terjadi pada triwulan III 2020. Adapun standar deviasi variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) sebesar 10,23168% maka selama pengamatan terjadi penyimpangan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) sebesar 10,23168% dari rata rata.

4. Analisis Data Deskriptif *Non performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) mengacu pada pinjaman yang gagal membayar tagihan karena kurangnya kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan dalam jangka waktu yang tepat. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), semakin kecil risiko pembiayaan yang harus ditanggung melalui sarana lembaga keuangan. Berikut laporan keuangan Bank Victoria Syariah data *Non Performing Financing* (NPF) triwulan dari tahun 2013-2020 :

Tabel 4. 7
***Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Victoria Syariah**
Tahun 2013-2020

Tahun	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) %			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1,83	1,98	3,49	3,31
2014	3,74	6,44	4,72	4,75
2015	4,58	3,53	4,40	4,82
2016	4,79	4,59	3,82	4,35
2017	4,96	4,38	4,09	4,08
2018	3,71	1,33	4,05	3,41
2019	3,52	4,08	3,42	2,64
2020	2,58	3,62	3,34	3,01

Sumber : www.bankvictoriasyariah.co.id¹⁴

¹⁴ Bank Victoria Syariah, "Laporan Bank Victoria Syariah", <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 08 Agustus 2021

Tabel 4. 8
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	32	1,33	6,44	3,7925	1,02249
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari triwulan I 2013 – triwulan IV 2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,7925%. *Non Performing Financing* (NPF) tertinggi diperoleh sebesar 6,44% terjadi pada triwulan II 2014 sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) terendah diperoleh sebesar 1,33% terjadi pada triwulan II 2018. Dengan standar deviasi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,02249% maka selama pengalamatan pada terjadi penyimpangan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,02249% dari rata-rata.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menentukan apakah pembaur atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan indikasi dari model regresi yang kuat. Analisis grafis digunakan untuk menentukan apakah variabel residual memiliki distribusi yang teratur atau tidak. Kolmogorof-Smirnov (KS) plot nonparametrik atau uji statistik biasanya digunakan untuk menentukan normalitas suatu variabel. Jika nilai signifikansi suatu variabel lebih besar dari 0,05, dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24446238
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

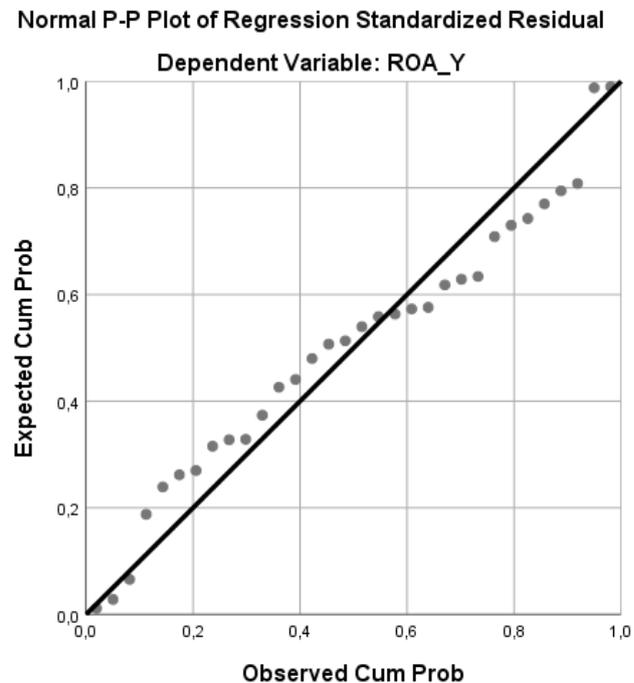
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tabel 4.9 uji normalitas One-Sample Kolmogorof Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2

P-P Plot of regression standardized

Uji normalitas *P-P Plot standardized* di atas menunjukkan bahwa uji normalitas model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yang dinyatakan sebelumnya, menunjukkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini cenderung mendekati garis, menyiratkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah semua terdistribusi normal. Akibatnya, asumsi atau kriteria normal terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat apakah terdapat variabel bebas dalam satu model mirip dengan variabel bebas lainnya. Tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas dalam model regresi yang baik. Untuk mendeteksi multikolinearitas, variance inflation factor (VIF) harus kurang dari 10 berarti model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 10
Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	9,301	0,438		21,259	0,000		
BOPO_X ₁	-0,089	0,004	-0,975	-23,905	0,000	0,684	1,462
FDR_X ₂	-0,009	0,006	-0,064	-1,487	0,148	0,616	1,623
NPF_X ₃	0,064	0,058	0,048	1,108	0,277	0,610	1,639

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian *Collinearity Statistic* diketahui nilai Tolerance untuk variabel BOPO (X₁) adalah 0,684 dan FDR (X₂) adalah 0,616, dan NPF (X₃) adalah 0,610 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel BOPO (X₁) adalah 1,462, FDR (X₂) adalah 1,623, dan NPF (X₃) adalah 1,639 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi; jika persamaan tersebut memang memiliki autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik/cocok untuk diprediksi.

Uji Durbin Watson (DW Test) dapat digunakan jika model regresi memiliki intersep (konstanta) dan tidak ada variabel tambahan di antara variabel bebas. Uji Durbin Watson (DW-Test) merupakan salah satu

metode untuk menilai ada tidaknya masalah autokorelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketika DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif,
- b. Ketika DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 < DW \leq + 2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Ketika DW diatas + 2 atau $DW > + 2$, maka terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4. 11

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Test

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,984 ^a	0,968	0,965	0,25723	1,433

a. Predictors: (Constant), BOPO_X₁, FDR_X₂, NPF_X₃

b. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa bilangan Durbin Watson adalah 1,433, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < + 2$, artinya tidak terdapat autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

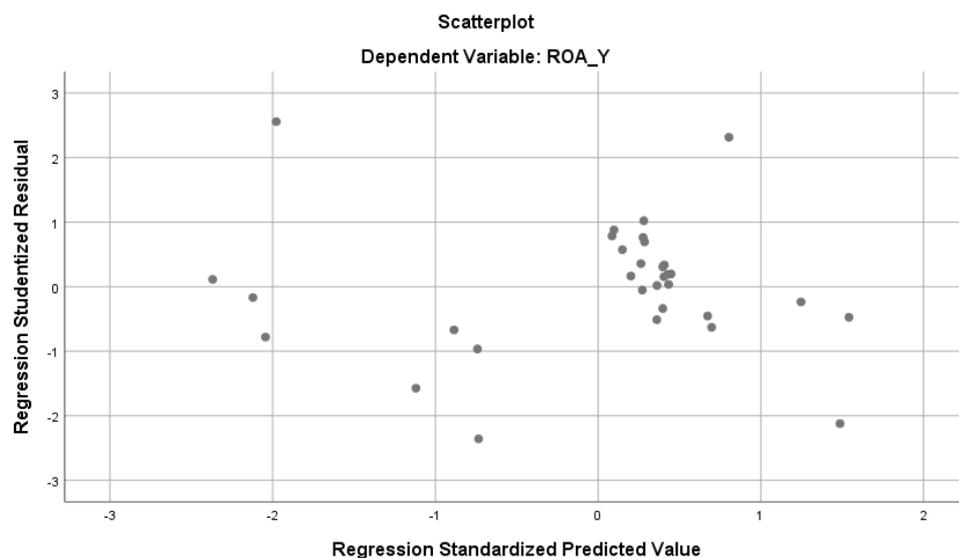
Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik. Jika scatterplot mengikuti pola tertentu, ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak

ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang terdefinisi dengan jelas dan titik-titik tersebar luas.

Temuan uji heteroskedastisitas berdasarkan hasil olahan menggunakan teknik grafik, yaitu:

Gambar 4.3

Hasil uji heteroskedastisitas



Model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola, serta distribusinya berada di atas dan di bawah titik 0.

Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas selain dengan melihat citra dari scatterplot. Tes Glesjer mengusulkan regresi nilai residu mutlak variabel independen. Prosedur pengujiannya adalah dengan meregresikan nilai absolut residual menjadi variabel terikat residual yang tidak terstandarisasi sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah variabel X1, X2, dan X3, dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul jika nilainya kurang dari 0,05.

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,343	0,289		-1,185	0,246
	BOPO_X ₁	0,000	0,002	0,015	0,072	0,943
	FDR_X ₂	0,007	0,004	0,404	1,789	0,085
	NPF_X ₃	-0,027	0,038	-0,161	-0,710	0,484

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₁) sebesar 0,943. *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X₂) sebesar 0,085, dan *Non Performing Financing* (NPF) (X₃) sebesar 0,484. Maka nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Model Regresi Linear Berganda

Hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X₁, X₂, X₃, ... X_n) dengan variabel dependen (Y) merupakan definisi Uji regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₁), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X₂), *Non Performing Financing* (NPF) (X₃) terhadap *Return On Asset* (ROA)(Y).

Tabel 4. 13
Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9,301	0,438		21,259	0,000
	BOPO_X ₁	-0,089	0,004	-0,975	-23,905	0,000
	FDR_X ₂	-0,009	0,006	-0,064	-1,487	0,148
	NPF_X ₃	0,064	0,058	0,048	1,108	0,277

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,301 - 0,089 (\text{BOPO}) - 0,009 (\text{FDR}) + 0,064 (\text{NPF})$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa :

1. Konstanta sebesar 9,301 artinya jika variabel independen (BOPO, FDR, NPF) konstan (tetap) maka nilai ROA adalah sebesar 9,301. Atau tidak terjadi perubahan terhadap variabel BOPO, FDR dan NPF dengan ROA.
2. Koefisien Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₁) sebesar -0,089 artinya setiap penambahan Variabel BOPO sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 8,9% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan
3. Koefisien *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X₂) sebesar -0,009 artinya setiap penambahan variabel FDR sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0.9% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan
4. Koefisien *Non Performing Financing* (NPF) (X₃) sebesar 0,064 artinya setiap penambahan variabel NPF sebesar 1% maka ROA akan bertambah sebesar 6.4% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Dalam penelitian ini, pengujian parsial digunakan untuk menguji hipotesis (uji t). Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara substansial terhadap variabel independen secara terpisah (parsial). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau = 5%. Berikut ini adalah syarat untuk menerima atau menolak hipotesis:

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- H_0 Diterima, apabila t hitung < t tabel atau nilai signifikansi >0,05
- H_1 Diterima, apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05

Hitung derajat kebebasan terlebih dahulu sebelum menghitung t tabel. Adapun rumus dalam menghitung derajat kebebasan ialah:

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

Dimana : n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel (dependen dan independen)

Pada penelitian ini ada 32 jumlah observasi dan 4 jumlah variabelnya. Maka derajat kebebasannya yaitu $32 - 4 = 28$. Dengan tingkat signifikansi 0.05. maka t tabel dengan derajat kebebasan 28 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1.70113

Tabel 4. 14

Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,301	0,438		21,259	0,000
	BOPO_X ₁	-0,089	0,004	-0,975	-23,905	0,000
	FDR_X ₂	-0,009	0,006	-0,064	-1,487	0,148
	NPF_X ₃	0,064	0,058	0,048	1,108	0,277

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1) $>$ t tabel ($23,905 > 1,70113$) dan nilai signifikansi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1) $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)Y atau H_1 diterima.
- 2) Nilai t hitung *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X_2) $<$ t tabel ($1,487 < 1,70113$) dan nilai signifikansi *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X_2) $>$ 0,05 ($0,148 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Y atau H_{02} diterima.
- 3) Nilai t hitung *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) $<$ t tabel ($1,108 < 1,70113$) dan nilai signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) $>$ 0,05 ($0,277 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)Y atau H_{03} diterima.

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian simultan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (Uji F). Uji ini digunakan untuk melihat apakah semua faktor independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah syarat untuk mengambil keputusan.

- a. H_{01} diterima, apabila F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi (α) $>$ 0,05
- b. H_1 diterima, apabila F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi (α) $<$ 0,05

Terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan, sebelum menghitung nilai F tabel Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

dimana : n = jumlah observasi

k = jumlah variabel (dependen dan independen)

Ada 32 jumlah observasi dan 4 jumlah variabel, maka derajat kebebasan untuk df1 adalah $4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan untuk df2 adalah $32 - 4 = 28$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,95

Tabel 4. 15

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,295	3	18,765	283,610	0,000 ^b
	Residual	1,853	28	0,066		
	Total	58,148	31			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X₁, FDR_X₂, NPF_X₃

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui F hitung sebesar 283.610 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($283,610 > 2,95$) maka H_{04} ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X_2), *Non Performing Financing* (NPF) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)(Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel

independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas, atau apakah variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Semakin baik modelnya, semakin tinggi nilainya. antara satu dan nol Semakin baik modelnya, semakin tinggi nilainya.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984 ^a	0,968	0,965	0,25723

a. Predictors: (Constant), BOPO_X₁, FDR_X₂, NPF_X₃

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,968 atau 96,8% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₁), *Financing to Deposito Ratio* (FDR) (X₂), *Non Performing Financing* (NPF) (X₃) dapat menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 96,8 %.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada model persamaan linear berganda koefisien Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,089. Tanda negatif yang dihasilkan oleh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan setiap kenaikan 1% Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan berdampak pada penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 8,9% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hal ini dikarenakan

peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan, sehingga dapat dikatakan pihak bank belum efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya. Disisi lain juga dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Victoria Syariah pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada peringkat rendah atau kurang sehat, sehingga berdampak pada turunnya laba. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun atau sebaliknya.

Kemudian berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 23,905 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.70113 ($23,905 > 1.70113$) dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dikarenakan tingkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Victoria Syariah yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank, yang berakibat berkurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan *Return On Asset* (ROA). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan tanggungan bank yang dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Dalam hal ini Perbankan disarankan harus dapat lebih menghemat biaya dan lebih meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh semakin tinggi.

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dinyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On*

Asset (ROA) pada Bank Victoria Syariah, atau H_1 diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atifa Dewi (2019), Lilik Sri Wahyuni (2020), Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Farida Awalina (2020) yang menghasilkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan.

2. Pengaruh variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada model persamaan linear berganda koefisien *Financing to Deposito Ratio* (FDR) sebesar -0,009. Tanda negatif yang dihasilkan oleh variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Financing to Deposito Ratio* (FDR) maka akan berdampak pada penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,9% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Namun dalam teori menyatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposito Ratio* (FDR), maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiganya atau semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah maka semakin besar pula perolehan laba yang diterima sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menghasilkan hubungan yang berlawanan dengan teori tersebut. Tingginya *Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank Victoria Syariah, hal ini dikarenakan adanya faktor pembiayaan yang bermasalah dan pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik yang menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan yang seharusnya pada saat jatuh tempo sudah diterima tetapi dengan adanya pembiayaan yang bermasalah bank belum menerimanya. Pada tahun 2016

Financing to Deposito Ratio (FDR) bank Victoria Syariah berada pada kategori peringkat kurang sehat. Hal demikian juga terlihat beberapa kali pada laporan triwulan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dalam kategori tingkat kesehatan yang rendah atau kurang sehat. Sehingga nilai *Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak dapat memberikan keuntungan pada bank tersebut. Adanya pembiayaan bermasalah akan berdampak pada pendistribusian hasil keuntungan penggunaan konsep orientasi zakat kepada para pihak yang tidak berkepentingan langsung (penerima zakat, infaq, dan shadaqah) yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat tersebut seperti yang seharusnya dilakukan oleh perbankan berbasis nilai syariah.

Kemudian berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1487 lebih kecil dari nilai t tabel 1.70113 ($1487 < 1.70113$), yang dalam hal ini berarti setiap kenaikan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak berakibat meningkatnya *Return On Asset* (ROA). Dengan signifikansi 0,148 lebih besar dari α 0,05 ($0,148 > 0,05$) menyatakan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan besarnya pemberian pembiayaan oleh bank tidak didukung oleh kualitasnya (tidak dikelola dengan baik), sehingga *Financing to Deposito Ratio* (FDR) yang relatif besar belum tentu dibarengi *Return On Asset* (ROA) yang besar pula. Kualitas pembiayaan yang buruk akan berujung kepada pembiayaan macet dan meningkatkan risiko hilangnya pendapatan, terutama apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian. Alasan inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dinyatakan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) negatif serta tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), yang menghasilkan bahwa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) negatif serta tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada model persamaan linear berganda koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,064. Tanda positif yang dihasilkan oleh variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan setiap kenaikan 1% *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Victoria Syariah maka akan berdampak pada penambahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 6,4% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) yang besar tidak memberikan penurunan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan Bank Victoria Syariah berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan atau masih dapat mengatasinya dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang disalurkan. Dimana setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank akan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, karena kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak

dapat diterima kembali pembiayaan yang diberikan. Dari nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar dan banyaknya pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka besar juga bank membuat cadangan kerugian tersebut sehingga *Non Performing Financing* (NPF) yang bermasalah dapat ditutupi, dari data yang diperoleh *Non Performing Financing* (NPF) bank Victoria Syariah relatif kecil atau sedikit yang macet, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi profitabilitas. dilihat dari laporan keuangan *Non Performing Financing* (NPF) bank Victoria Syariah rata-rata berada pada kategori sehat sesuai dengan ketentuan dari ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia untuk rasio NPF yaitu di bawah 5%. Hal ini memberikan suatu sinyal kepada investor bahwa untuk berinvestasi agar mendapatkan bagi hasil tidak perlu khawatir apabila *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, karena dalam periode tertentu *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi dapat di atasi oleh bank dengan menutupinya dari cadangan kerugian. Hal ini yang menyebabkan *Non Performing Financing* (NPF) berhubungan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kemudian berdasarkan hasil analisis uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.108 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1.70113 ($1.108 < 1.70113$), dengan signifikansi 0,277 lebih besar dari α 0,05 ($0,277 > 0,05$). dikarenakan rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Victoria Syariah masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh tidak signifikan secara nyata terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan tidak signifikannya *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini berkaitan dengan kriteria tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank yaitu kualitas dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar

(KL), diragukan (DK), dan macet(M). Apabila kualitas pembiayaan macet jumlahnya tidak banyak maka profitabilitas tidak begitu terpengaruh. Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi ini membuat bank mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya, oleh karena itu pentingnya bank syariah bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu sampai kondisinya kembali stabil, supaya tingginya *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi penurunan laba bank.

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dinyatakan *Non Performing Financing* (NPF) positif serta tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Victoria Syariah. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Awalina (2020), Nurul Atifah Dewi (2019), Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) yang menghasilkan *Non Performing Financing* (NPF) positif serta tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan F hitung sebesar 283.610 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (283.610 > 2,95). Hal ini menunjukkan nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah mampu lebih efisien dalam manajemen

operasional bank yang meminimalisir kerugian dan meningkatkan laba bank Victoria Syariah. Yang dalam hal ini secara bersama sama Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berperan terhadap laba pada Bank.

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dinyatakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) atau H_4 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Nurul Atifah Dewi (2019), Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) yang menghasilkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis penelitian ini:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan negatif berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Victoria Syariah
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan negatif tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Victoria Syariah
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan positif tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Victoria Syariah
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* secara simultan pada Bank Victoria Syariah

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi para praktisi, agar senantiasa memberikan perhatian dan dukungan penuh dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

mengingat bahwa bank Victoria Syariah merupakan lembaga yang juga berperan dalam perekonomian masyarakat.

2. Bagi para penelitian selanjutnya dapat menambahkan dengan rasio profitabilitas yang lainnya seperti *Return On Equity* (ROE), dan *Net Operating Margin* (NOM), kondisi-kondisi seperti aspek makro ekonomi, fundamental perbankan, dan faktor eksternal bank lainnya, dan juga Bank Umum Syariah yang lain.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.
4. Bagi pihak Bank Victoria Syariah agar selalu dapat menjaga kestabilan jumlah pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing to Deposito Ratio* (NPF) di bawah ketentuan Bank Indonesia (BI), meningkatkan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga kepada masyarakat secara efektif dan efisien sehingga profitabilitas juga dapat lebih optimal. Serta memperhatikan nilai rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi sehingga profit yang dihasilkan akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, dkk. 2021 *Strategy Analysis Of Sales Growth Financing Islamic Bank By Take Over From Conventional Bank*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 8, No 2.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : Febi UINSU Press.
- _____ 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Budiantara, Zulfikar Nyoman. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Yogyakarta : Deepublish.
- Carrolina, Verani dkk. 2016. *Marahatna Economics & Business Conference*, Bandung : FE UKM
- Daim, Rahmat. 2020. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas BRPS di Indonesia*, Medan : UINSU.
- Dahlan,Ahmad. *Bank Syariah*.Yogyakarta : Teras
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan cetakan kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya : CV. Sahabat Ilmu
- Endra, Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian:Statistik Praktis*. Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Fahmi, Irham. 2010. *Analisis Kinerja Keuanga*, Bandung: Alfabet
- Harahap, Sunarji. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*, Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Jones, Charles P.2004. *Investment*. New York : Price-Hall

- Jumingan.2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasir, 2020.*Pengaruh CAR, BOPO, dan CKPN terhadap ROA pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014-2018*, Jurnal Indonesia Membangun , Vol.19 No.1
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad.2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Litriani , Lemiyana Erdah. 2016. *Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah*, Journal On Islamic Economic. Vol. 2 No 1
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta : Grasindo
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan Edisi ke Empat*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- _____.2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- _____.2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- _____.2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat Cetakan Kelima belas*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Deepublish.
- Sianturi. Novdin M. dan Djahotman Purba.2021. *Analisa Laporan Keuangan untuk Teknik dan Ekonomi*.Pekalongan Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.

- Simorangkir, Iskandar.2004. *Sistem Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta : Bank Indonesia
- Slamet, Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Snagadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*.Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Soemitra.Andri.2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Depok : Kencana
- _____, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2*.Jakarta : Kencana.
- Srimindarti. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang : STIE Stikubank
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Medan : FEBI UIN-SU Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratma. 2015. *Metode Peneletian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Tungga, Ananta Wikrama Tungga. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. 2011. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Bumi Aksara.

Veithzal, Riva'i dkk.2007. *Bank and Financial Institution Management*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibisono, Dermawan.2008. *Riset Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Widyatuti. Mariya.2017. *Analisis kritis laporan keuangan*. Surabaya :

CV.Jakad Media Nusantara.

Lainnya :

Badan Pusat Statistik. “Maret 2015 terjadi Inflasi”,

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2015/04/01/1126/maret-2015-terjadi-inflasi-0-17-persen.html>.

Kajian Pustaka, “Return ON Assets”,

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa>.

Sylke, febrina laucereno, “Suku bunga”, <https://finance.detik.com/moneter>.

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun	BOPO (%)	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2013 T1	78,78	82,25	1,83	1,22
2013 T2	81,02	97,85	1,98	1,34
2013 T3	79,28	80,83	3,49	1,67
2013 T4	91,95	84,65	3,31	0,50
2014 T1	91,65	87,07	3,74	0,49
2014 T2	100,66	110,13	6,44	-0,02
2014 T3	112,17	107,90	4,72	-1,52
2014 T4	143,31	95,19	4,75	-1,87
2015 T1	114,78	102,39	4,58	-1,65
2015 T2	90,02	85,73	3,53	1,37
2015 T3	99,78	102,11	4,40	0,05
2015 T4	119,19	95,29	4,82	-2,19
2016 T1	133,20	95,07	4,79	-3,23
2016 T2	177,90	95,93	4,59	-7,46
2016 T3	163,41	97,79	3,82	-6,19
2016 T4	131,34	100,67	4,35	-2,36
2017 T1	98,86	86,19	4,96	0,26
2017 T2	98,01	92,13	4,38	0,27
2017 T3	97,07	79,60	4,09	0,29
2017 T4	96,02	83,59	4,08	0,36
2018 T1	96,59	77,16	3,71	0,30
2018 T2	96,62	83,05	1,33	0,31
2018 T3	95,64	90,60	4,05	0,33
2018 T4	96,38	82,78	3,41	0,32
2019 T1	96,45	81,38	3,52	0,34
2019 T2	97,87	77,84	4,08	0,20
2019 T3	99,16	73,81	3,42	0,06
2019 T4	99,80	80,52	2,64	0,05
2020 T1	98,17	79,08	2,58	0,15
2020 T2	99,78	79,85	3,62	0,02
2020 T3	97,90	72,21	3,34	0,07
2020 T4	96,93	74,05	3,01	0,16

Lampiran 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Y	32	-7,46	1,67	-0,5113	2,00275
BOPO_X ₁	32	78,78	177,90	105,3028	22,34541
FDR_X ₂	32	72,21	110,13	87,9591	10,23168
NPF_X ₃	32	1,33	6,44	3,7925	1,02249
Valid N (listwise)	32				

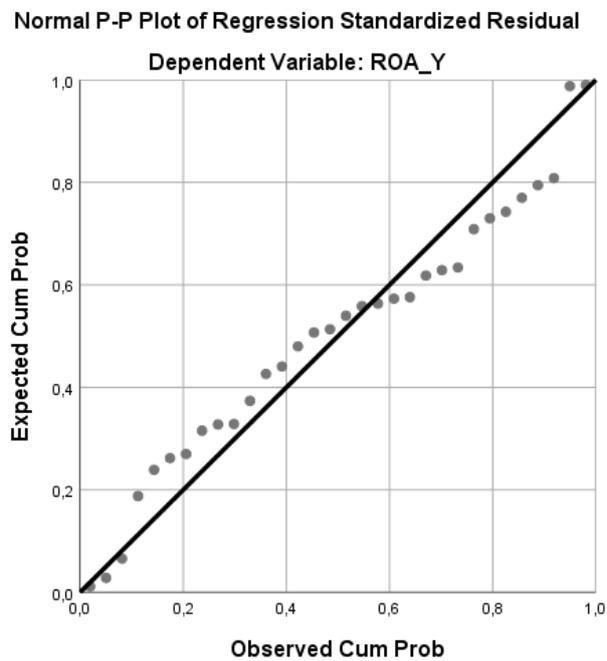
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24446238
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,103
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas dengan Uji P Plot Regression



Lampiran 4. Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,301	0,438		21,259	0,000		
	BOPO_X ₁	-0,089	0,004	-0,975	-23,905	0,000	0,684	1,462
	FDR_X ₂	-0,009	0,006	-0,064	-1,487	0,148	0,616	1,623
	NPF_X ₃	0,064	0,058	0,048	1,108	0,277	0,610	1,639

a. Dependent Variable: ROA_Y

Lampiran 5. Hasil Uji Autokolerasi

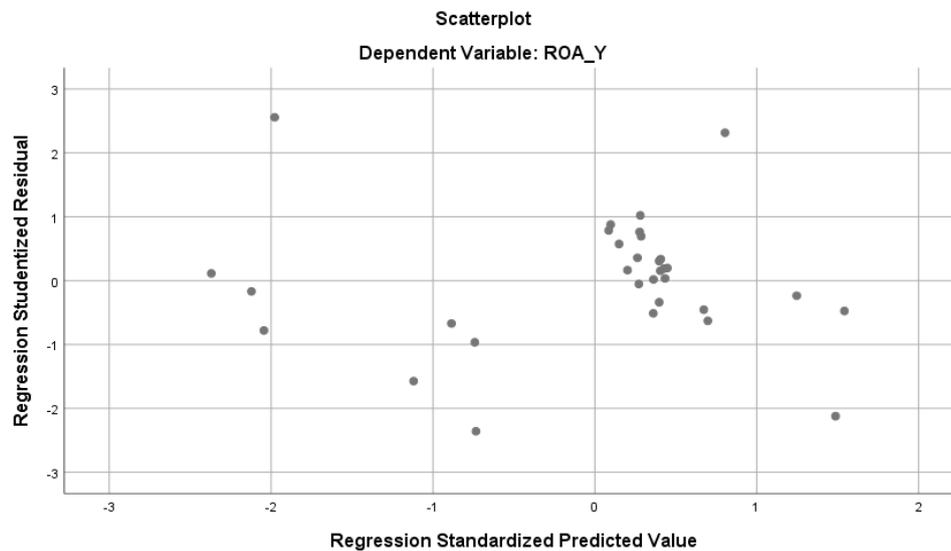
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,984 ^a	0,968	0,965	0,25723	1,433

a. Predictors: (Constant), BOPO_X₁, FDR_X₂, NPF_X₃

b. Dependent Variable: ROA_Y

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,343	0,289		-1,185	0,246
	BOPO_X ₁	0,000	0,002	0,015	0,072	0,943
	FDR_X ₂	0,007	0,004	0,404	1,789	0,085
	NPF_X ₃	-0,027	0,038	-0,161	-0,710	0,484

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 7. Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,301	0,438		21,259	0,000
	BOPO_X ₁	-0,089	0,004	-0,975	-23,905	0,000
	FDR_X ₂	-0,009	0,006	-0,064	-1,487	0,148
	NPF_X ₃	0,064	0,058	0,048	1,108	0,277

a. Dependent Variable: ROA_Y

Lampiran 8. Uji T (Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,301	0,438		21,259	0,000
	BOPO_X ₁	-0,089	0,004	-0,975	-23,905	0,000
	FDR_X ₂	-0,009	0,006	-0,064	-1,487	0,148
	NPF_X ₃	0,064	0,058	0,048	1,108	0,277

a. Dependent Variable: ROA_Y

Lampiran 9. Uji F (Secara Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,295	3	18,765	283,610	0,000 ^b
	Residual	1,853	28	0,066		
	Total	58,148	31			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X₁, FDR_X₂, NPF_X₃

Lampiran 10. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984 ^a	0,968	0,965	0,25723

a. Predictors: (Constant), BOPO_X₁, FDR_X₂, NPF_X₃

CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Windasari Siregar
2. NIM : 0503172099
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sabungan, 02 Agustus 1998
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Desa Sabungan pekan, Kec.Sungai Kanan,
Kab.Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara
9. No Hp : 082294029720 / 082272588582
10. E-mail : windasarisiregar5@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD negeri 112256 Sabungan
2. Tamatan MTS Al-ma'shum Rantauprapat
3. Tamatan MAN Rantauprapat

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. KSEI UIE UINSU
2. KSPS LIGHTSTAR FEBI UINSU